

**METODE ORANG TUA DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA PADA ANAK
(Studi Pada Keluarga Muslim di Dusun 5 Pekon Way Petai Kecamatan
Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat)**



Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

LEO CANDRA PERMANA

NPM : 1341040127

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN

LAMPUNG

1439 H / 2017 M

**METODE ORANG TUA DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA PADA ANAK
(Studi Pada Keluarga Muslim di Dusun 5 Pekon Way Petai Kecamatan
Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat)**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

LEO CANDRA PERMANA

NPM : 1341040127

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing I : Drs. H. Kholidi, M.Pd. I
Pembimbing II : Hj. Rini Setiawati, M. Sos. I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN**

LAMPUNG

1439 H / 2017 M

Abstrak

METODE ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA PADA ANAK (Studi Pada Keluarga Muslim di Dusun 5 Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat)

Oleh

LEO CANDRA PERMANA

Metode orang tua adalah sebuah cara yang telah tersusun dengan baik yang dilakukan oleh orang tua dalam memikul beban tanggung jawab masa depan anak-anaknya dengan cara pemberian nasehat, keteladanan, pembiasaan, serta pengawasan. Dimana orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya didalam keluarga. Maka dari itu orang tua harus mampu menjadi tauladan bagi putra-putrinya. Keluarga adalah lingkungan pertama yang dikenal oleh anak sebelum anak itu mengenal lingkungan luar. Maka orang tua harus memberikan perhatian yang cukup kepada anaknya agar memiliki kesiapan dalam melaksanakan ajaran Islam. Orang tua terdiri dari ayah dan ibu, memiliki tanggung jawab yang besar dalam membesarkan dan mendidik anak-anaknya terutama dalam menanamkan nilai-nilai Agama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Metode yang digunakan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama pada Anak Usia Sekolah Dasar di Dusun 5 Pekon Way Petai Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode interview, observasi dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini adalah orang tua yang berada di Dusun 5 Pekon Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat.

Dari hasil ini penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode yang paling umum digunakan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak adalah menggunakan metode pemberian nasehat, metode pemberian keteladanan, metode pembiasaan, serta metode pengawasan. dimana Metode ini dianggap paling tepat dilakukan oleh para orang tua dalam mendidik, membimbing anak-anaknya dalam menyampaikan atau menanamkan nilai-nilai Agama.

Kata Kunci: Metode Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Agama



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **METODE ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI- NILAI AGAMA PADA ANAK (Studi Pada Keluarga Muslim di Dusun 5 Pekon Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat)**

Nama : **Leo Candra Permana**
NPM : **1341040127**
Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Kholidi, M.Pd.I
NIP. 195212141971051001

Hj. Rini Setiawati, S.Ag, M.Sos.I
NIP. 197209211998032002

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

Hj. Rini Setiawati, S.Ag, M.Sos.I
NIP. 197209211998032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul: **METODE ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI- NILAI AGAMA PADA ANAK (Studi Pada Keluarga Muslim di Dusun 5 Pekon Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat)**, oleh: Leo Candra Permana, NPM: 1341040127, Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari / tanggal : Jum'at, 20 Oktober 2017

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang	: Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I	(.....)
Sekretaris	: Umi Aisyah, M.Pd.I	(.....)
Penguji I	: Hj. Rodiyah, S.Ag., MM	(.....)
Penguji II	: Drs. H. Kholidi, M.Pd.I	(.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002**

MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ وَيَبْنِي لَّا تُشْرِكْ
بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya : “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. (QS. Luqman ayat 13)

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya : “Setiap manusia yang lahir, mereka lahir dalam keadaan fitrah. Orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi atau Nasrani” (HR. Bukhari-Muslim)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta Bapak Ujang Karsidi dan Ibu Rumi yang telah memberikan kasih sayang, telah mengasuh, mendidik, dan memberikan hal-hal terbaik. Terimakasih atas do'a dan dukungan yang tiada henti.
2. Kakak-kakakku tersayang, (kembar) Bambang Herawan, Bambang Hermawan, Lismita Handayani, dan Dian Pesisah, yang selalu mendo'akan dan memberi semangat demi keberhasilan penulis. Terimakasih atas do'a dan dukungan yang tak terhitung.
3. Dosen Pembimbing bapak Drs. H. Kholidi, M.Pd.I dan Ibu Hj. Rini Setiawati, S.Ag, M.Sos.I serta para Dosen di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Untuk calon pasanganku Anggun Permata Sari Dewi terimakasih selalu mendoakan, selalu memberikan motivasi dan dukungan yang tiada henti.
5. Sahabat-sahabatku Anggi Kurniawan, Ari Sunandar, Handi Yahya, Ilwan Pusaka, dan Yan Parta Wijaya, terima kasih atas persahabatan dan kebersamaannya, terus semangat dalam berkarya.
6. Saudara-saudaraku seperjuangan BKI A angkatan 2013 terimakasih atas persahabatan. Semoga kita mendapatkan apa yang kita impikan dimasa depan. Amin yaa Rabb.

7. UKM Inkai UIN Raden Intan Lampung
8. Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung tempat penulis menimba ilmu dan pengalaman hidup.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat, pada tanggal 16 September 1994. Anak ke-lima dari lima bersaudara, dari pasangan Bapak Ujang Karsidi dan Ibu Rumi. Adapun pendidikan yang telah ditempuh penulis dimulaipadatahun 2000.

Sekolah Dasar(SDN 3) Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat lulus tahun 2006. Sekolah Menengah Pertama(SMPN 2) Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat lulus tahun 2009. Sekolah Menengah Atas(SMAN1) Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat lulus tahun 2013. Dan pada tahun yang sama masuk di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) jurusan BimbinganKonseling Islam (BKI). Penulis juga pernah berperan dalam bidang organisasi sebagai anggota UKM Inkai UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2013.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan mengucapkan syukur, tasbih, tahmid, tahlil dan takbir kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Shalawat dan salam senantiasa penulis hanturkan kepada Nabi Muhammad SAW, teladan terbaik dalam segala urusan, pemimpin revolusioner dunia menuju cahaya kemenangan dunia dan akhirat, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Adapun judul skripsi ini adalah **“METODE ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA PADA ANAK (Studi Pada Keluarga Muslim Di Dusun 5 Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat)”**. Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan serta dorongan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memimpin fakultas ini dengan baik.
2. Bapak Drs. H. Kholidi M.Pd.I selaku pembimbing I dan Ibu Hj. Rini Setiawati, S.Ag, M.Sos.I selaku pembimbing II sekaligus ketua jurusan BKI, yang telah membimbing penulis dan memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Mubasit M.M selaku sekretaris jurusan BKI.

4. Para Dosen serta segenap Staff Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama proses menyelesaikan studi.
5. Segenap pihak yang belum disebutkan di atas yang juga telah memberikan sumbangsih kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis hanya bisa berdo'a semoga amal baik Bapak/Ibu mendapatkan balasan berupa pahala dari Allah SWT. Akhirnya, manusia tempatnya salah dan lupa, tiada gading yang tak retak, kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata. Penulis sadari skripsi ini jauh dari nilai sempurna. Untuk itu penulis harapkan kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat lebih baik.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Bandar Lampung, September 2017

Leo Candra Permana
NPM. 1341040127

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	5
C. Latar Belakang Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Metode Penelitian	12
BAB II METODE ORANG TUA DAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM	
A. Metode Orang Tua	20
1. Pengertian Metode Orang Tua	20
2. Fungsi Keberadaan Orang Tua Terhadap Anak	21
3. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pemahaman Keagamaan Anak	22
4. Macam-Macam Metode Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama pada Anak	25
B. Nilai-Nilai Agama Islam.....	31
1. Pengertian Nilai Agama	31
2. Pentingnya Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam	32
3. Macam-Macam Nilai-Nilai Agama Islam.....	35

**BAB III GAMBARAN UMUM KONDISI PEKON WAY PETAI KECAMATAN
SUMBERJAYA KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

A. Profil Pekon Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat	38
1. Sejarah Singkat Pekon Way Petai	38
2. Letak & Luas Wilayah Pekon Way Petai	39
3. Visi & Misi Pekon Way Petai	40
4. Susunan Pemerintahan Pekon Way Petai	40
5. Jumlah Penduduk Pekon Way Petai	43
6. Keadaan Keagamaan Pekon Way Petai	43
7. Keadaan Pendidikan Penduduk Pekon Way Petai	44
8. Keadaan Mata Pencarian Penduduk Pekon Way Petai	46
 B. Metode yang di gunakan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama pada Anak Usia Sekolah Dasardi Dusun 5 Way Petai	 47

**BAB IV ANALISIS METODE ORANG TUA DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI AGAMA PADA ANAK**

Metode yang digunakan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama pada Anak Usia Sekolah Dasar di Dusun 5 Way Petai	60
---	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Nama-nama yang pernah menjabat kepala Pekon Way Petai
- Tabel 2 Jumlah penduduk Pekon Way Petai
- Tabel 3 jumlah penduduk Pekon Way Petai menurut penganut Agama
- Tabel 4 jumlah penduduk Pekon Way Petai menurut tingkat pendidikan
- Tabel 5 jumlah penduduk Pekon Way Petai menurut mata pencarian

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Sampel
- Lampiran 2 Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran 3 Kartu Konsultasi Skripsi
- Lampiran 4 Kartu Hadir Munaqasah
- Lampiran 5 Surat Keputusan Judul Skripsi
- Lampiran 6 Surat Rekomendasi Penelitian
- Lampiran 7 Surat Keterangan Bukti Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul ini, maka akan diperjelas terlebih dahulu kalimat yang dianggap perlu. Dalam hal ini penulis memilih dan menetapkan judul, yaitu : **“Metode Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak (Studi Pada Keluarga Muslim di Dusun 5 Way Petai Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat)”**.

Metode secara etimologis berasal dari kata *metodos* (yunanai), metha berarti melewati, menempuh atau melalui dan kata *hodos* yang berarti cara atau jalan. Jadi metode adalah “cara atau jalan atau dari bahasa jerman, *Methodica* yang artinya tentang ajaran metode.”¹

Metode berarti cara yang telah teratur dan berfikir baik-baik untuk mendapatkan suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan). Dalam pengertian lain metode artinya cara-cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien.²

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.³

Orang tua menurut Miami yang dikutip oleh Kartini Kartono adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.⁴

¹ Munzer Saputra dan harjani hefni, *metode dakawah*. (Prenada media, jakarta, 2003), h. 7

² Wj.S Poerwardamita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Pustaka, Jakart, 1976), h. 649.

³ Peter Salim dan Yeni Salim, *KBBI*, (Jakarta : Moerdn English Press, 1989), h. 1061

⁴ Kartini Kartono, *Peranan Orang Tua Memadu Anak*. (Jakarta: Rajawali pers, 1985), h. 90

Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua yang ada hubungan darah/orang tua kandung yang berumur 40-50 tahun yang berada diDusun 5 Pekon Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat yang secara langsung bertanggung jawab atas masa depan anak-anaknya dan perbuatan mereka.

Dari pengertian metode dan orang tua di atas, maka dapat penulis simpulkan metode orang tua adalah sebuah cara yang telah tersusun dengan baik yang dilakukan oleh orang tua dalam memikul beban tanggung jawab masa depan anak-anaknya dengan cara pemberian nasehat, keteladanan, pembiasaan, pengawasan serta hukuman.

Nilai Agama Islam adalah suatu upaya mengembangkan pengetahuan dan potensi yang ada mengenai masalah dasar yaitu berupa ajaran yang bersumber kepada Allah yang meliputi keyakinan, pikiran, akhlak dan amal dengan orientasi pahala dan dosa, sehingga ajaran-ajaran Islam tersebut dapat merasuk kedalam diri manusia sebagai pedoman dalam hidupnya.⁵

Adapun pengertian lain Nilai Agama [Islam](#) adalah seperangkat ajaran nilai-nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi ke dalam diri untuk mengetahui cara menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dalam membentuk kepribadian yang utuh.⁶

Berdasarkan pengertian diatas dapat difahami bahwa penanaman Nilai Agama Islam sangatlah penting, dimana didalamnya terdapat nilai-nilai yang dapat membentuk kepribadian seseorang dalam hidupnya seperti nilai Aqidah, Ibadah dan Akhlak.

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 414

⁶ *Ibid.* h. 420

Anak dalam bahasa arab disebut *walad*, yang berarti keturunan kedua atau manusia kecil.⁷ Anak secara umum diartikan masa tumbuh.⁸

Sedangkan menurut penulis anak adalah manusia kecil yang belum stabil yang membutuhkan bimbingan dari orang yang lebih dewasa. Yang dimaksud anak disini adalah anak usia sekolah dasar yang berumur 6-12 tahun dimana pada masa usia sekolah dasar ini masa perkembangan fisik dan mentalnya berjalan cukup cepat, pertumbuhan dan perkembangan ini sangat didukung oleh keberadaan orang tua dalam memberikan pendidikan dan pengajaran sehingga apa yang diharapkan orang tua dari seseorang anak dapat dicapai.

Anak-anak pada masa usia sekolah dasar juga disebut masa usia tidak rapih karena mereka cenderung tidak memperdulikan atau ceroboh dalam penampilan dan kamarnya juga sangat berantakan. Dan masa ini oleh orang tua disebut dengan masa menyulitkan karena anak-anak tidak mau lagi menuruti perintah, mereka lebih banyak dipengaruhi/menuruti teman-temannya dari pada orang tua dan anggota keluarga lainnya.⁹

Keluarga muslim yang dimaksud disini adalah keluarga muslim yang berada didusun 5 Pekon Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat, keluarga muslim didusun ini sebagian besar berprofesi sebagai petani.

Berdasarkan uraian diatas mengenai "Metode Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak (studi pada keluarga muslim didusun 5 way petai kecamatan sumberjaya kabupaten lampung barat)" adalah cara atau upaya yang dilakukan oleh orang tua

⁷ Depdikdub, *Kamus Pusat Perkembangan Bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka 2000), h. 624

⁸ Andari Nurochmah Wisdaningrum, *Peranan Orang Tua Terhadap Motivasi Anak Tentang Pengalama Agama*, (Yogyakarta, Fakultas Dakwah Uin Suka, 2004), h. 2

⁹ Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum*,(Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), h. 154

dalam memberikan suatu pemahaman tentang nilai-nilai Agama Islam kepada anak-anaknya dengan cara pemberian nasihat, keteladanan, pembiasaan, pengawasan serta hukuman.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan memilih judul ini, yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Orang tua merupakan pembimbing utama dan paling pertama didalam keluarga, orang tua sangat berkewajiban mendidik, membimbing anak-anaknya terutama dalam urusan agama, banyak metode yang bisa orang tua gunakan dalam mendidik, membimbing anaknya dalam urusan agama.
2. Menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak merupakan tugas orang tua sebagai suritauladan pertama yang menjadi contoh bagi seorang anak dalam pemahamannya mengenai keagamaan khususnya Agama Islam. Dimana pada masa serba modern anak sebagai generasi penerus bangsa dimasa depan selain juga harus memiliki benteng Agama yang kokoh agar kelak dapat menjadi generasi masa depan yang tangguh terhadap berbagai macam godaan buruk yang menghadang untuk itu, metode pendidikan agama yang dilakukan oleh orang tua dirumah tidak cukup lagi dengan cara yang biasa dan mengalir saja, tetapi perlu disengaja dengan dipersiapkan secara baik.
3. Dusun 5 Pekon Way Petai merupakan dusun yang cukup religius dibandingkan dengan dusun-dusun yang lain, dimana para orang tua disana cukup sangat rajin dalam mengadakan pengajian, dan shalat berjamaah dimasjid, maka dari itu penulis sangat tertarik sekali untuk melakukan penelitian di dusun tersebut.

4. Dalam penelitian ini penulis memilih judul ini karena adanya relevansi dengan jurusan penulis yaitu Bimbingan dan Konseling Islam (BKI). Orang tua merupakan pembimbing utama dan paling pertama didalam keluarga. Tersedianya data primer dilokasi penelitian dan ditunjang dengan data sekunder berupa literatur-literatur yang memadai memungkinkan setiap metode yang ada dianalisa secara alamiah.

C. Latar Belakang Masalah

Metode orang tua adalah sebuah cara yang telah tersusun dengan baik yang dilakukan oleh orang tua dalam memikul beban tanggung jawab masa depan anak-anaknya dengan cara pemberian nasehat, keteladanan, pembiasaan, pengawasan serta hukuman. Orang tua merupakan pendidik utama dan paling pertama didalam keluarga. Maka dari itu orang tua harus mampu menjadi tauladan bagi putra-putrinya. Keluarga adalah lingkungan pertama yang dikenal oleh anak sebelum anak itu mengenal lingkungan luar. Maka orang tua harus memberikan perhatian yang cukup kepada anaknya agar memiliki kesiapan dalam melaksanakan ajaran Islam. Orang tua terdiri dari ayah dan ibu, memiliki tanggung jawab yang besar dalam membesarkan dan mendidik anak-anaknya. Hal inilah yang kemudian mendorong seluruh orang tua yang ada di dunia ini untuk konsisten atau selalu mendidik anaknya menjadi pribadi yang shaleh atau shaleha. Sehingga pada nantinya anak dapat mengamalkan pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tuanya dan dapat menjalani kehidupan di luar secara baik. Itulah yang kemudian memotivasi orang tua untuk selalu membimbing, mengajarkan dan mendidik anak-anaknya menjadi cerdas secara intelektual, emosi serta spiritual yang menjadi penyeimbang dari kecerdasan intelektual dan emosi.

Maka peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak di usia sekolah dasar sangatlah penting untuk dilakukan agar anak tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak diinginkan dimasa yang akan datang. Karena Secara pribadi maupun umum tidak ada yang menginginkan keturunannya menjadi seorang pribadi yang berperilaku negatif atau lebih bodoh dari orang tuanya, yang ada orang tua menginginkan anak-anaknya menjadi anak yang cerdas, berbakti kepada orang tua, berbakti dan berguna untuk agama dan bangsanya.

Anak-anak masa ini disebut masa usia tidak rapih karena mereka cenderung tidak memperdulikan atauceroboh dalam penampilan dan kamarrya juga sangat berantakan. Dan masa ini oleh orang tua disebut dengan masa menyulitkan karena anak-anak tidak mau lagi menuruti perintah, mereka lebih banyak dipengaruhi/menuruti teman-temannya dari pada orang tua dan anggota keluarga lainnya.¹⁰

Dusun 5 Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat merupakan dusun yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam dan cukup sangat religius, dan kebanyakan masyarakatnya berprofesi sebagai petani. disini para orang tua yang berada didusun 5 Way petai ini sangat memeperhatikan sekali keagamaan anak-anaknya, dimana bisa dilihat para orang tua didusun ini sangat antusias dalam mendidik, membimbing anak-anaknya untuk selalu berperilaku baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara pada saat pra survey terhadap salah satu orang tua yang berada di Dusun 5 Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat. Diperoleh gambaran tentang metode orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak.

Para orang tua selalu berusaha secara maksimal untuk selalu mendidik, membimbing anak-anaknya sesuai dengan ajaran agama Islam. Karena menurut mereka penanaman nilai-

¹⁰ Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum*,(Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), Cet. III, h.154

nilai agama Islam itu perlu dilakukan sedini mungkin. Contohnya para orang tua menjadi suritauladan yang baik bagi anak-anak. Karena menurut mereka anak akan mencontoh apa yang dia lihat yang dilakukan oleh orang tuanya, seperti ketika orang tuanya memberikan contoh yang baik maka anak akan berbuat baik tetapi jika orang tuanya memberikan contoh yang buruk maka anaknya akan mengikuti hal buruk. Maka dari itu para orang tua wajib menjadi teladan yang baik untuk anak-anaknya dari segi apapun itu.¹¹

Berdasarkan dari fenomena-fenomena di atas tersebut penulis tertarik untuk menulis proposal skripsi dengan judul **“METODE ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA PADA ANAK (Studi di Dusun 5 Pekon Way Petai Kecamatan SumberJaya Kabupaten Lampung Barat)”**.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Metode yang digunakan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama pada Anak Usia Sekolah Dasar di Dusun 5 Pekon Way Petai Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat?

E. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui metode yang digunakan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak di Dusun 5 Pekon Way Petai Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat.

¹¹ Basir, orang tua di Dusun 5 Pekon Way Petai Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat, *Wawancara* 20 Mei 2017

2. Manfaat Penelitian

- a. Hasil studi dapat dijadikan salah satu inspirasi pemikiran untuk menambah keilmuan bidang studi Konseling Islam, terutama oleh mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung.
- b. Sebagai pelaksana tugas akademik, yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung.

F. Kajian Pustaka

Dalam penelitian skripsi ini, ada beberapa judul skripsi mahasiswa atau mahasiswi sebelumnya yang oleh penulis dijadikan sebagai tinjauan pustaka. Namun perlu ditegaskan perbedaan antara masing-masing judul dan masalah yang dibahas maupun tempat penelitian berbeda, anatar lain:

1. Umi Kholipah, jurusan Bimbingan Konseling dan Islam 2015, fakultas dakwah dan ilmu komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul skripsi, “Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak TK Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta”. penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana peran guru pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak pada TK Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta. Yanga mana TK Nurul Ummah itu sendiri meiliki visi untuk terwujudnya generasi muslim yang cerdas, unggul, kreatif, tangguh dan mandiri

(GENERASI MUDA UTAMA) dengan memadukan antara kurikulum Pendidikan Nasional dan kurikulum lokal.¹²

2. Syamsul Fuad, jurusan Pendidikan Agama Islam 2010, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul skripsi, “ Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Keberagamaan Anak (studi kasus dilingkungan RT 01/03 Kelurahan Meruyung Kecamatan Limo Kota Depok.)”. Dalam penelitian ini peneliti fokus pada bagaimana peranan orang tua dalam menanamkan sikap keberagamaan pada anak usia sekolah dasar dan hambatan-hambatan yang dialami orang tua dalam menanamkan sikap keberagamaan pada anak usia sekolah dasar.¹³
3. Iis Sholihah, Jurusan Pendidikan Agama Islam 2008, fakultas tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan judul skripsi, “ Penanaman Nilai-nilai Islam pada Pendidikan Prasekolah di RA Hidayah DWP IAIN Walisongo Semarang”. Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan pelaksanaan penanaman nilai nilai Islam di RA Al Hidayah DWP IAIN Walisongo Semarang serta apa yang menjadi faktor penghambat serta upaya yang ditempuh oleh RA Al Hidayah DWP IAIN Walisongo Semarang dalam menanamkan nilai-nilai Islam.¹⁴

Dapat dilihat Dari ketiga skripsi diatas belum ada yang membahas judul skripsi tentang metode orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Agama pada anak usia sekolah dasar, maka dari itu disini peneliti sangat tertarik untuk mengetahui bagaimana metode

¹² Umi Kholipah, “*Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak TK Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta*”, (Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015), h. 7

¹³ Syamsul Fuad, “ *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Keberagamaan Anak (Studi Kasus di Lingkungan RT 01/03 Kelurahan Meruyung Kecamatan Limo Kota Depok.)*”, (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2010), h. 9

¹⁴ Iis Sholihah, “ *Penanaman Nilai-nilai Islam pada Pendidikan Prasekolah di RA Hidayah DWP IAIN Walisongo Semarang*”. (*Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2008*), h. 5

yang digunakan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Agama pada anak usia sekolah dasar yang berada di Dusun 5 Pekon Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat.

G. Metode Penelitian

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam menentukan metode penelitian yaitu :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya.¹⁵ Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berkenaan dengan metode orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak serta hambatan yang dihadapinya.

b. Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif atau termasuk kedalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang semata-mata menggambarkan atau mendiskripsikan situasi dan kejadian tertentu¹⁶. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.¹⁷

¹⁵ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3SF, 1982), h. 4

¹⁶ Sumarni Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1990), h. 19

¹⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h. 54

Dengan penelitian ini penulis berusaha untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan bagaimana metode orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama di Dusun 5 Way Petai Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang diteliti, populasi disebut juga univers tidak lain dari generalisasi yang diwakili oleh sampel.¹⁸ Menurut Prof. Dr. Sugiyono, populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam hal ini yang menjadi populasi adalah orang tua yang berada didusun 5 Pekon Way Petai Kecamatan Sumber Jaya kabupaten Lampung Barat berjumlah 89 KK.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut S.Margoni, sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (subjek) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.¹⁹ Penelitian ini dalam pelaksanaannya menggunakan *purposive sampling*, yaitu sampel yang dilakukan

¹⁸ Wardi Bachtiar, *Merode Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Cet. 1. 1997), h. 6

¹⁹ S.Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 121.

dengan mengambil orang-orang yang terpilih oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel.²⁰

Dengan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- a. Orang tua yang menetap selama 5 tahun di Dusun 5 Way Petai Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat.
- b. Orang Tua (berumur 40 sampai 50 tahun) yang memiliki anak usia 6 sampai 12 tahun.
- c. Orang tua/keluarga muslim yang memiliki pengetahuan yang cukup luas tentang agama Islam.

Adapun sampel dari penelitian ini adalah orang tua yang memiliki karakteristik seperti yang disebutkan di atas yang berjumlah 6 orang kepala keluarga sebagai perwakilan dalam penelitian ini.

3. Pengumpulan Data

Agar pengumpulan data sesuai dengan objek, maka dilakukan pengumpulan data yang akan dilaksanakan di lapangan dalam memperoleh data yang diinginkan, dengan melalui tiga hal, yaitu:

- a. Metode Observasi (Metode Pelengkap)

Observasi yakni pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.²¹ Yang berarti ini tidak terbatas pada pengamatan saja,

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 127.

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reseach I*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1985), h. 136.

tetapi semua jenis pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, serta untuk membuktikan kebenaran yang diperoleh dari *interview*.

Dalam pelaksanaannya, Observasi yang digunakan adalah observasi Non partisipan. Observasi Non partisipan (*Non Participant Observation*) yaitu observer tidak ambil bagian secara langsung didalam situasi kehidupan yang diobservasi, tetapi dapat dikatakan sebagai penonton., jadi tidak sebagai pemain, pengamat tidak sepenuhnya mengikuti kegiatan dilakukakan tetapi peneliti berada dilokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti hanya sebagai pengamat dan pencatat terhadap semua gejala yang berkaitan dengan metode orang tua dalam menanamkan nilai agama pada anak usia sekolah dasar.

b. Metode *Interview* (Metode Pokok)

Interview atau wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan sipenjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).²² Metode wawancara yang digunakan adalah *interview* bebas terpimpin yaitu pewawancara membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan, tetapi cara serta irama *interview* diserahkan sama sekali kepada kebijakan *interview*.²³

²² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), h. 193

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.

Interview lebih dari sekedar tanya jawab. Dalam penelitian ini, wawancara merupakan proses pencarian yang mendalam tentang diri subyek. Wawancara dapat membantu peneliti memahami masalah dalam konteks lebih luas yang menyangkut aspek-aspek dan lingkungannya.²⁴

Pelaksanaanya *interview* ini yakni dengan cara membuat kerangka pertanyaan yang mengarah kepada tujuan penelitian, yaitu pada orang tua yang berada di Dusun 5 Pekon Way Petai Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat, untuk mendapatkan data tentang bagaimana metode orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia sekolah dasar.

c. Dokumentasi (Metode Pelengkap)

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabelnya berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.²⁵ Penggunaan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi yang tertulis sesuai dengan keperluan penelitian.

Dua sumber yang digunakan dalam penelitian ini, yakni data *primer* dan *skunder*. Data primer yaitu data yang didapatkan langsung oleh peneliti, dan tentunya terkait langsung dengan pokok bahasan.²⁶ Sedangkan data sekunder adalah data yang didapat dari orang lain atau data yang tidak langsung berkaitan dengan sumber asli.²⁷

²⁴ Esther Kunjtara, *Penelitian Kebudayaan, Sebuah Panduan Praktis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, h. 274

²⁶ Cholid Nurboko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 43

²⁷ *Ibid*, h. 43

4. Analisa Data

Analisa data penelitian program yaitu berupa proses pengkajian hasil wawancara, pengamatan, dan dokumen yang telah terkumpul.²⁸ Dalam artian analisa data merupakan kegiatan akhir setelah semua data terkumpul, kemudian data tersebut diolah dan dianalisa serta kemudian langkah berikutnya menyimpulkan. Penganalisaan ini telah menggunakan metode kualitatif yaitu metode analisa yang digunakan untuk menganalisa data yang bersifat monografi yakni data yang berwujud khusus yang jumlahnya sedikit dan didasarkan pada mutu suatu data saja. Analisa data yang telah dilakukan yang kemudian ditarik kesimpulan dengan metode deduktif yakni metode pembahasan yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat umum menuju kepada hal-hal yang bersifat khusus dan dari kesimpulan ini merupakan jawaban dari permasalahan yang ada di dalam pembahasan ini.

²⁸ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2012), h. 215

BAB II

METODE ORANG TUA DAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM

A. Metode Orang Tua

1. Pengertian Metode Orang Tua

Metode secara etimologis berasal dari kata *metodos* (yunanai), *metha* berarti melewati, menempuh atau melalui dan kata *hodos* yang berarti cara atau jalan. Jadi metode adalah “ cara atau jalan atau dari bahasa jerman, *Methodica* yang artinya tentang ajaran metode.²⁹

Metode berarti cara yang telah teratur dan berfikir baik-baik untuk mendapatkan suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan). Dalam pengertian lain metode artinya cara-cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien.³⁰

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.³¹

Orang tua menurut Miami yang dikutip oleh Kartini Kartono adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.³²

²⁹ Munzer Saputra dan harjani hefni, *Metode Dakwah*, (jakarta : Prenada media, 2003), h. 7

³⁰ Wj.S Poerwardamita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (pustaka Jakarta, 1976), h. 649.

³¹ Peter Salim dan Yeni Salim, *KBBI*, (Jakarta : Moerdn English Press, 1989), h. 1061

³² Kartini Kartono, *Peranan Orang Tua Memadu Anak*. (Jakarta: Rajawali pers, 1985), h. 90

Dari pengertian metode dan orang tua di atas, maka dapat penulis simpulkan metode orang tua adalah sebuah cara yang telah tersusun dengan baik yang dilakukan oleh orang tua dalam memikul beban tanggung jawab masa depan anak-anaknya.

Dapat difahami juga bahwa orang tua adalah pihak yang memegang peranan penting dalam mendidik anaknya, orang tua adalah orang yang pertama kali dikenal anak dan sekaligus menyatakan diri sebagai manusia sosial. Hal ini disebabkan pertama kali anak bergaul adalah dengan orang tuanya.

2. Fungsi Keberadaan Orang Tua Terhadap Anak

Fungsi yang mendasar dari orang tua adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, dan mengembangkan hubungan baik diantara anggotanya. Orang tua juga harus memberikan pengetahuan kepada anak-anaknya dari sejak kecil sebagai bekalnya nanti untuk hidup dimasa yang akan datang. Dengan demikian anak tidak lagi bergantung pada orang tua dalam memenuhi kebutuhannya sendiri dengan bekal keterampilan yang ia miliki. Secara psikososologis orang tua mempunyai fungsi sebagai berikut:³³

- a. Pemberi rasa aman bagi anak dan anggota keluarga lainnya dan sumber pemenuhan kebutuhan, baik fisik maupun psikis.
- b. Sumber kasih sayang dan penerimaan.
- c. Model pola prilaku yang tepat bagi anak untuk belajar menjadi anggota masyarakat yang baik.
- d. Pemberi bimbingan bagi pengembangan prilaku yang secara sosial dianggap tepat serta pembentuk anak dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam rangka menyesuaikan dirinya terhadap kehidupan.
- e. Pemberi bimbingan dalam belajar keterampilan motorik, verbal dan sosial yang dibutuhkan untuk penyesuain diri, stimulator bagi pengembangan kemampuan mencapai prestasi, baik disekolah maupun dimasyarakat.

³³ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) , h. 55

- f. Pembimbing dalam mengembangkan aspirasi.
- g. Sumber persahabatan atau teman bagi anak sampai cukup usia untuk mendapatkan teman diluar rumah, atau apabila persahabatandiluar tidak memungkinkan.

3. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Keagamaan Anak

Orang tua memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak sejak ia dilahirkan sampai dengan anak itu dewasa dan karena anak-anak adalah amanah yang diletakkan oleh Allah ditangan orang tuanya, mereka bertanggung jawab terhadap anak-anaknya yang dihadapan Allah jika amanah itu dipelihara dengan baik dengan memberikan pendidikan yang baik maka pahala akan diperolehnya.³⁴

Nippan Abdul Halim misalnya mengemukakan bahwa terdapat beberapa tanggung jawab yang harus dipenuhi orang tua terhadap anaknya yaitu; merawat dengan penuh kasih sayang, mendidik dengan baik dan benar, serta memberikan nafkah yang halal dan baik.³⁵

Ketiga hal tersebut hendaknya dilakukan dengan konsekuen dan berkesinambungan melalui anak sejak berada didalam kandungan hingga anak berusia dewasa. Peran keluarga tersebut bisa dapat dilakukan didalam keluarga maupun diluar lingkungan keluarga.

“Sementara Zakiyah Daradjat juga memberi pengertian bahwa tanggung Jawab orang tua terhadap anak umumnya menyangkut masalah pembinaan jiwa agama pada anak, atau dengan kata lain pembinaan pribadi anak sedemikian rupasehingga tindak-tanduknya atau tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama”.³⁶

³⁴ Kartini kartono, *Psikologi anak*. (Bandung: Alumni Pers, 2000), h. 29

³⁵ Nippan Abdul Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), h. 56

³⁶ Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), h. 87

Ada beberapa tanggung jawab pendidikan islam yang harus dipikul oleh orang tua sekurang-kurangnya adalah sebagai berikut:³⁷

- a. Memelihara dan membesarkan anak, inilah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan manusia.
- b. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmani maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan, dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
- c. Memberi pengajaran dalam arti yang luas, sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dicapainya.
- d. Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.

Syariat Islam mewajibkan orang tua agar mentransfer semua perintah Allah dan larangannya yang telah digariskan kepada anak-anak demi terwujudnya kehidupan yang baik bagi mereka. Dengan kata lain orang tua menangani langsung pendidikan anak-anaknya misalnya, menjadi teladan bagi mereka. Pendidikan anak tidak berkaitan dengan satu pihak saja akan tetapi kedua bela pihak yaitu ibu dan ayah harus sama-sama menghantarkan anak-anaknya kedalam dunia pendidikan karena ini merupakan tanggung jawab bersama. Dalam Islam mengenai pendidikan anak merupakan hal yang sangat diutamakan. Oleh karena itu, orang tua mengambil peranan penting dan tanggung jawab yang tidak boleh diabaikan terhadap pendidikan anaknya.

Ada beberapa aspek yang sangat penting sebagai bentuk materi pendidikan agama (Islam) untuk diperhatikan orang tua sebagai berikut:³⁸

- 1) Pendidikan Ibadah
- 2) Pokok-pokok ajaran Islam dan membaca al- Qur'an
- 3) Pendidikan akhlak
- 4) Pendidikan akidah Islamiyah.

³⁷ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 38

³⁸ Chabib Thoah, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 105

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya juga tampil dalam bentuk yang bermacam-macam. Secara garis besar, bila dikategorisasi secara khusus, tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan dengan lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan akidah tauhid, melatih anak mengerjakan shalat, berlaku adil, memperhatikan teman anak, menghormati anak, memberikan hiburan, mencegah perbuatan bebas, menjauhkan anak dari hal-hal porno, menempatkan dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat kepada anak, mendidik bertetangga, dan bermasyarakat.³⁹

Hal itu semua dilakukan semata-mata guna membentuk kepribadian anak menjadi anak yang berpribadi muslim. Adapun cirri-ciri dari manusia berpribadi muslim sebagai berikut:⁴⁰

- a) Beriman dan bertaqwa
- b) Giat dan gemar beribadah
- c) Berakhlak mulia
- d) Sehat jasmani, rohani dan aqli
- e) Giat menuntut ilmu
- f) Bercita-cita bahagia dunia akhirat.

Tumbuh kembang, maju mundur dan baik buruknya anak pada dasarnya disebabkan oleh rangsangan atau pendidikan yang diterima setiap hari dalam lingkungannya, sehingga sudah seharusnya orang tua bertanggung jawab sepenuhnya demi terbentuknya anak yang berkepribadian muslim.

³⁹ Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Keluarga*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 28-29

⁴⁰ Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Griya Santri, 2011), h. 29

4. Macam-Macam Metode Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak

Selama ini, tidak jarang pola orang tua dalam mendidik anak-anaknya masih bersifat parsial. Padahal, suasana lingkungan hidup dan kemajuan ilmu pengetahuan telah demikian hebatnya, sehingga media masa baik elektronik maupun media cetak dan pengaruh hubungan langsung dengan budaya asing tidak dapat dielakkan dan ikut mencampuri pendidikan anak-anaknya. Untuk itu, metode pendidikan agama yang dilakukan oleh orang tua di rumah tidak cukup lagi dengan cara yang biasa dan mengalir saja, tetapi perlu disengaja dengan dipersiapkan secara baik.⁴¹

Orang yang mau mengkaji misalnya tentang kepribadian Rasulullah SAW akan mengetahui bahwa beliau benar-benar seorang pendidik yang agung, mempunyai metode pendidikan yang luar biasa dan memperhatikan segala kebutuhan dan tabiat anak. Bertitik tolak dari kepribadian Rasulullah itulah orang tua harus melihat karakteristik masing-masing arahnya dalam memasukkan *syari'at* serta tingkah laku keagamaan mereka.

Ada Beberapa metode yang berpengaruh dalam mendidik anak antara lain sebagai berikut:⁴²

a. Metode Nasihat

Metode pemberian nasihat dilakukan dengan cara menyampaikan nilai-nilai agama yang ingin disosialisasikan pada anak dalam suatu komunikasi yang bersifat searah. Metode pemberian nasihat ini merupakan metode yang paling umum diterapkan oleh orang tua didalam keluarga. Pemberian nasihat merupakan cara yang sangat berperan dalam upaya mengajarkan anak tentang prinsip-prinsip Islam. Bentuk pengarahannya sangat penting untuk membentuk jiwa

⁴¹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 97

⁴² Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2012), h. 161-164

dengan kebaikan dengan mengantarkan pada yang benar dalam menerima hidayah. Dalam Al-Qur'an juga telah terbukti bahwa jiwa yang suci, hati yang bersih dengan penyampian nasihat yang baik dan tulus, maka tanpa ragu petunjuk Allah akan cepat diterima. Begitu halnya bila anak selalu dibimbing dengan nasihat yang baik akan lebih membekas dan mudah menerima.

b. Metode Keteladanan

Yang dimaksud dengan keteladanan disini adalah seseorang yang memberikan suatu contoh yang baik, akhlak yang tangguh, memahami jiwa agama yang benar, disamping itu kemampuannya mengikuti perkembangan zaman. Pada masa Rasulullah dakwah Islam yang hampir tujuh puluh lima persen (75%) dengan menggunakan metode contoh atau tingkah laku atau perbuatan yang baik. Sedangkan Rasul itu sendiri adalah merupakan contoh teladan utama yang menjadi kiblat dari segala perbuatan pengikutnya.

Secara psikologis manusia memang memerlukan tokoh teladan dalam hidupnya, ini adalah sifat pembawaan. Meniru adalah salah satu sifat pembawaan manusia. Oleh karena itu dalam pendidikan agama pada anak perlu adanya tokoh yang dijadikan teladanya yang baik sehingga anak akan meniru sesuatu yang baik.

Dalam keluarga orang tua yang menjadi teladan bagi anak-anaknya, orang tua harus melakukan terlebih dahulu perilaku-prilaku yang mengandung nilai-nilai moral yang akan disampaikan pada anak. Dengan demikian, ketika orang tua menyampaikan pesan nilai moral pada anak orang tua dapat merujuk pada perilaku-prilaku yang telah dicontohkan dan menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya.

c. Metode Berdialog

Dalam metode ini orang tua menyampaikan nilai-nilai agama pada anak melalui proses interaksi yang bersifat dialogis. Orang tua menyampaikan harapan-harapannya pada anak dan bentuk-bentuk perilaku yang diharapkan dilakukan oleh anak.

d. Metode Pengawasan

Metode pengawasan ini adalah cara bagaimana mendampingi anak dalam upaya pembentukan aqidah, moral dalam mengawasinya, mempersiapkannya secara psikis dan sosial. Peran orang tua dalam memberikan dorongan, pengawasan dan juga control bagi anaknya sangatlah diperlukan, baik dalam segi kehidupan maupun aspek pendidikan sebagaimana telah dianjurkan oleh Allah dalam Al-Qur'an. Nabi Muhammad SAW juga senantiasa memberikan contoh pengawasan bagi umatnya, mengatur mereka yang lalai menjalankan tugas dan memberi semangat yang berbuat baik

e. Metode Hukuman

Membiasakan dengan tingkah laku terpuji haruslah dimulai sejak dini sebelum tertanam sifat-sifat yang buruk. Karena sangat sukar bagi anak melepaskan kebiasaan yang telah tertanam dalam jiwanya. Dalam metode ini adakalanya orang tua menggunakan hukuman sebagai cara untuk mendisiplinkan anak apabila berperilaku kurang sesuai dengan nilai-nilai agama yang disosialisasikan.

f. Metode Cerita

Metode cerita sebagai salah satu cara menanamkan tingkah laku keagamaan akan sangat berpengaruh positif bila komunikator mampu mengekspresikan atau mendramatisir cerita, sehingga suasananya akan terbawa oleh cerita. Maka dari itu metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Bila isi cerita itu dikaitkan dengan dunia kehidupan anak, maka mereka dapat memahami isi cerita itu, mereka akan mendengarkan dengan penuh perhatian, dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita. Kegiatan bercerita akan memberikan sejumlah pengetahuan social, nilai-nilai moral, dan keagamaan. Kegiatan bercerita juga memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan. Melalui mendengarkan anak memperoleh bermacam informasi tentang pengetahuan, nilai, dan sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Islam metode cerita sangatlah penting, karena mempunyai alasan sebagai berikut:

- 1) Cerita selalu memikat karena mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya, merenungkan maknanya.
- 2) Cerita yang bersifat qurani dan nabawi dapat menyentuh hati manusia karena kisah itu menampilkan tokoh dalam konteks menyeluruh.
- 3) Cerita yang bersifat qurani mendidik perasaan keimanan dengan cara:
 - a) Membangkitkan berbagai perasaan seperti khauf, ridha dan cinta.
 - b) Mengarahkan seluruh perasaan sehingga bertumpuk pada suatu puncak, yaitu kesimpulan kisah.
 - c) Melibatkan pembaca atau pendengar ke dalam kisah itu sehingga ia terlibat secara emosional.

Cerita yang bersifat qurani dan nabawi bukanlah semata cerita atau semata-mata karya seni yang indah, tetapi suatu cara untuk mendidik anak agar beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Dengan demikian, metode cerita sangatlah penting dalam menumbuhkan dan menanamkan rasa keagamaan kepada anak.⁴³

g. Metode Pembiasaan

Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* berpendapat bahwa perihal pembiasaan anak dengan sifat baik atau sifat buruk serta kaitannya dengan fitrah (kesucian) sebagai berikut “bayi merupakan amanat di sisi kedua orang tuanya. Hati dan jiwanya suci, jika anak dibiasakan dengan kejahatan atau dibiarkan seperti hewan liar maka anak akan celaka. Memeliharanya dengan jalan mendidiknya mengajarkan dengan akhlak yang baik.⁴⁴ Maka dari itu pembiasaan merupakan salah satu cara menanamkan tingkah laku yang bercorak islami seperti membiasakan berbudi pekerti yang baik, berbicara yang benar, bersikap hormat pada orang lain baik di rumah, sekolah maupun ditempat mereka bermain.

h. Metode Peristiwa atau Pengalaman-pengalaman kongkrit

Pendidikan dan penanaman tingkah laku keagamaan melalui peristiwa-peristiwa kongkrit juga sangat berpengaruh positif bagi anak. Cara ini biasa dilakukan dengan melibatkan mereka dalam kegiatan keagamaan di sekolah atau dilingkungan masyarakat tempat mereka tinggal. Semakin banyak pengalaman keagamaan yang mereka dapatkan melalui pembiasaan akan semakin banyaklah unsur agama pribadinya dan akan semakin mudah ia memahami ajaran agama yang dijelaskan oleh guru agama dibelakang hari.⁴⁵

Memang penanaman dan pemahaman tingkah laku keagamaan melalui metodedi atas misalnya, harus dilaksanakan sedini mungkin, dimulai sejak anak lahir, bahkan ada yang dimulai sejak anak masih dalam kandungan. Karena setiap pengalaman yang dilalui anak, baik melalui pendengaran, penglihatan, perlakuan, pembinaan, dan sebagainya akan menjadi bagian dari pribadinya yang akan tumbuh kelak. Artinya, setelah pembinaan itu berlangsung, maka seseorang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendali tingkah laku, sikap, dan segala gerak-geriknya dalam hidup serta akan tampak nilai-nilai agama yang tercermin dalam tingkah lakunya.

⁴³Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya 2001), h. 140-141

⁴⁴Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam: Kaidah-Kaidah Dasar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 1992), h. 53

⁴⁵ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Bulan Bintang: Jakarta, 1993), h. 65.

Setiap kegiatan, aktifitas maupun usaha yang dilakukan oleh seseorang pastinya mempunyai dorongan atau maksud yang akan dicapai. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan yang diharapkan tentunya harus dibarengi dengan bentuk-bentuk usaha yang akan dilakukan sehingga mencapai tujuan yang ditetapkan dahulu. Begitu juga bagi orang tua yang posisinya dapat dikatakan strategis dalam mengasuh, membina dan mendidik keluarga serta anggota-anggotanya (anak) sudah tentu mendambakan serta menginginkan supaya semua keturunannya menjadi seseorang yang berguna dan berbakti khususnya kepada kedua orang tuanya. Jadi beberapa metode inilah yang bisa digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya, agar menjadikan anak-anak yang berperilaku sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa metode orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama agama pada seperti metode nasihat, metode keteladanan, metode berdialog, metode pengawasan, metode hukuman, metode cerita, metode pembiasaan, dan metode peristiwa atau pengalaman-pengalaman kongkrit.

B. Nilai-Nilai Agama Islam

1. Pengertian Nilai Agama Islam

Nilai Agama Islam adalah suatu upaya mengembangkan pengetahuan dan potensi yang ada mengenai masalah dasar yaitu berupa ajaran yang bersumber kepada Allah yang meliputi keyakinan, pikiran, akhlak dan amal dengan orientasi pahala dan dosa, sehingga ajaran-ajaran Islam tersebut dapat merasuk kedalam diri manusia sebagai pedoman dalam hidupnya.⁴⁶

⁴⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 414

Adapun pengertian lain Nilai Agama [Islam](#) adalah seperangkat ajaran nilai-nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi ke dalam diri untuk mengetahui cara menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dalam membentuk kepribadian yang utuh.⁴⁷

Berdasarkan pengertian diatas dapat difahami bahwa penanaman Nilai Agama Islam sangatlah penting, dimana didalamnya terdapat nilai-nilai yang dapat membentuk kepribadian seseorang dalam hidupnya seperti nilai Aqidah, Ibadah dan Akhlak.

2. Pentingnya Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam

Agama sebagai ikatan dari sesuatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia dan menjadi sebagian dari kognitifnya yang berfungsi sebagai pedoman tingkah laku mereka karena menurut nilai-nilai luhur dan suci yang dianut oleh pemeluknya. Oleh karena itu agama sebagai pendorong, mengerak maupun mengontrol perilaku individu sangat dipengaruhi oleh lemah atau kuatnya nilai agama dalam sistem nilai yang ada dilingkungannya.

Pada dasarnya manusia sejak awal kelahirannya, baik secara fisik maupun psikisnya dalam keadaan lemah. Oleh karena itu Allah SWT, memerintahkan untuk memelihara, mendidik dan membimbing anak dari segala hal yang dapat menjerumuskan kedalam neraka. Sebagaimana firman Allah SWT, dalam Al- Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6.⁴⁸

⁴⁷ *Ibid.* h. 420

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: 2002), h. 951

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا فُؤَا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ

مَا يُؤْمَرُونَ ﴿١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya.”

Penjelasan ayat tersebut adalah “ Wahai orang-orang yang percaya kepada Allah dan Rasul-Nya, hendaknyan sebagian dari kamu memeberitahukan kepada sebagian yang lain, apa yang dapat menjaga dirimu dari api neraka dan menjauhkan kamu dari padanya, yaitu ketaatan kepada Allah Ta’ala dan menuruti segala perintah-Nya, dan hendaknya kamu mengajarkan dari keluargamu perbuatan yang dapat menjaga diri mereka dari api neraka. Dan bawalah mereka kepada yang demekian ini melalui nasehat dan pengajaran.

Sebagaimana diketahui bahwa anak bagi seorang muslim adalah sebagai makhluk yang harus dididik. Allah SWT menyatakan bahwa manusia itu dilahirkan dalam keadaan tidak tahu apa-apa Al- Qur'an Surat An-Nahl Ayat 78.⁴⁹

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkanmu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun dan dia memberikan kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”

Ayat ini menjelaskan “ Allah menjadikan kalian mengetahui apa yang tidak kalian ketahui, setelah dia mengeluarkan kalian dari dalam perut ibu. Kemudian memberi kalian akal yang dengan itu kalian dapat memahami dan membedakan antara yang baik dan dengan yang buruk, antara petunjuk dengan kesesatan, dan antara yang salah dengan yang benar, menjadikan pendengaran bagi kalian yang dengan itu kalian dapat mendengar suara-suara, sehingga sebagian dari kalian dapat memahami dari sebagian yang lain apa yang saling kalian perbincangkan menjadi penglihatan, yang dengan itu kalian dapat melihat orang-orang, sehingga kalian dapat saling mengenal dan membedakan antara sebagian dengan sebagian yang lain, dan menjadikan perkara-perkara yang kalian butuhkan didalam hidup ini. Dengan harapan kalian dapat bersyukur kepada-Nya dengan nikmat-nikmat-Nya dalam tujuan yang untuk ia ciptakan, dapat beribadah kepada-Nya, dan agar setiap anggota tubuh kalian melakukan keta'atan kepada-Nya. Berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an telah jelas bahwasannya membimbing,

⁴⁹ *Ibid*, h. 413

mendidik dan mengarahkan anak adalah suatu kewajiban bagi semua orang tua dan orang-orang disekelilingnya.

3. Macam-Macam Nilai-Nilai Agama Islam

Ajaran Islam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yakni Akidah, Ibadah, dan Akhlak. Maka nilai-nilai agama Islam yang harus ditanamkan orang tua kepada anak harus meliputi, nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Ketiga ajaran pokok ini selengkapnya diungkapkan sebagai berikut:⁵⁰

a. Aqidah

Aqidah berasal dari kata *'aqidah-ya 'qidu'-aqiidatan*, berarti keimanan kepercayaan atau tekad. Pengetahuan mengenai aqidah disebut ilmu aqidah, ilmu tauhid atau ilmu ushuludin yang membahas mengenai keimanan terhadap Allah Yang Maha Esa dan dasar-dasar kehidupan beragama. Aqidah merupakan salah satu unsur terpenting bagi manusia agar dapat memiliki pengalaman atau dasar dalam hidup. Oleh karena itu dengan keyakinan yang dimiliki manusia perlu diajarkan dan ditanamkan sejak dini. Aqidah adalah inti dasar dari keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada anak oleh orang tua, bisa dengan cara pengenalan pada anak tentang sifat-sifat Allah, mengenalkan sedikit demi sedikit apa yang ada dalam rukun Islam dan rukun Iman. Sehingga mereka dihadapkan dapat menyebutkan mengingat apa yang telah diajarkan.

Secara ringkas sifat-sifat orang yang beriman yang berkenaan dengan aqidah ialah: beriman kepada Allah, para rasul, kitab-kitab, malaikat, hari akhir kebangkitan dan hisab, surge dan neraka, qadla dan qadar serta hal-hal lain.

b. Ibadah

Ibadah berasal dari kata *'abadah'* yang berarti patuh, tunduk, menghambakan diri, dan amal yang diridhai Allah. Secara umum ibadah berarti melaksanakan tugas ibadah dan khilafah dengan kesengajaan atau niat demi perintah Allah SWT. Dalam pengertian khusus, ibadah tidak mencakup pelaksanaan perintah khilafah sehingga lebih merupakan hubungan antara hamba dengan penciptanya. Tata peribadatan

⁵⁰ Abdul Aziz Ahyadi, *Kepribadian Muslim Pancasila*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), h.116

menyeluruh sebagaimana termaktub dalam fiqih Islam itu diperkenalkan dan dibiasakan oleh orang tua dalam diri anak, salah satu cara mengenal ibadah pada anak dengan bentuk-bentuk latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah seperti mengenal dan menghafalkan baca-bacaan dalam shalat, doa sehari-hari dan mengenal hiruf-huruf hijaiyah dalam bacaan Al- Qur'an. Hal ini dilakukan agar kelak mereka tumbuh menjadi insan yang benar-benar takwa, yakni insan yang taat melaksanakan segala perintah agama dan taat pula dalam menjauhi segala larangannya.

c. Akhlak

Akhlak adalah kata jamak dari kata tunggal '*khuluq*'.kata *khuluq* adalah lawan dari kata *khalq*.*Khuluq* merupakan bentuk batin sedangkan *khalq* merupakan bentuk lahir.*Khalq* dilihat dengan mata lahir sedangkan*Khuluq* dilihat dari hati batin. Keduanya dari akar kata yang sama yaitu *Kalaqa*. *Khuluq* atau akhlak adalah sesuatu yang tercipta atau terbentuk melalui proses.Akhlak merupakan manifestasi iman, Islam dan ikhsan sebagai refleksi sifat dan jiwa yang secara spontan dan terpolat pada diri seseorang sehingga melahirkan perilaku yang konsisten dan tidak tergantung pada pertimbangan berdasarkan keinginan tertentu. Dalam memberikan pendidikan anak orang tua dituntut atau bertanggung jawab mengajarkan anaknya mengenai sifat-sifat yang baik, seperti jujur, ikhlas, bertanggung jawab dan sebagainya.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga nilai agama Islam yaitu nilai Aqidah, Ibadah serta Akhlak. Ketiga nilai inilah yang perlu ditanamkan kepada anak-anak agar kedepannya anak-anak bisa hidup dengan lebih baik lagi.

BAB III

GAMBARAN UMUM KONDISI PEKON WAY PETAI KECAMATAN SUMBERJAYA KABUPATEN LAMPUNG BARAT

A. Profil Pekon Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat

1. Sejarah Singkat Pekon Way Petai

Pada zaman dahulu kala Pekon Way Petai adalah hutan belantara. Konon menurut cerita penduduk Pekon Way Petai ini berasal dari penduduk Semendo Lembak yang pindahan dari muara dua, yang jelas Pekon Way Petai sudah dihuni kurang lebih antara tahun 1944 sampai sekarang. Penduduk Pekon Way Petai terdiri dari beberapa suku yaitu, Semendo, Jawa, Sunda, Padang, Batak, Lampung, dan komering. Kemudian penduduknya mayoritas beragama Islam dan pada tahun 1944 sampai dengan 1961 Dusun Way Petai dipimpin oleh kepala Pekon yaitu Bapak M. Yusup. Berikut ini adalah sejarah kepemimpinan peratin di Pekon Way Petai.⁵¹

⁵¹ Gusmanudin, Peratin Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat, *interview*, 26 Juli 2017

Tabel 1

Nama-nama yang pernah menjabat Kepala Pekon Way Petai Kecamatan Sumberjaya
Kabupaten Lampung Barat

No	Nama Kepala Pekon/Peratin	Tahun Memerintah
1	M. Yusup	1944-1961
2	Mansur Arifin	1961-1965
3	Sidi	1965-1966
4	Murahali	1966-1968
5	Hi. M. Tholib. DA	1968-1990
6	Salbani Hs	1990-1999
7	Ujang Suparmawi	03 bulan 11s/d 17-11-1999 PGS
8	Hi. Nawawi Tholib. BA	1999-2004
9	Jumianah	2004-2006 PS
10	Hi. Nawawi Tholib. BA	2006-2011
11	Gusmanudin	2012-Sekarang

Sumber: *Dokumentasi Pekon Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat 26 Juli 2017*

2. Letak dan Luas Pekon Way Petai

Pekon Way Petai merupakan salah satu dari 6 Pekon di Kecamatan Sumberjaya yang terletak 2 km kearah Timur dari kota Kecamatan, Pekon Way Petai mempunyai luas wilayah seluas kurang lebih 4.250 Hektar.⁵²

⁵² *Dokumentasi, Pekon Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat 26 Juli 2017*

3. Visi dan Misi

Visi dari Pekon Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat adalah terwujudnya masyarakat yang mandiri dengan meningkatkan hasil pertanian dan peternakan untuk kesejahteraan ekonomi masyarakat Pekon Way Petai.

Sedangkan misi dari Pekon Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat adalah:⁵³

- a. Meningkatkan produksi Pertanian, peternakan masyarakat
- b. Mendorong kemandirian
- c. Menjadikan Pekon Way Petai sebagai pemasok hasil pertanian dan peternakan di Kecamatan Sumberjaya
- d. Merperdayakan potensi yang ada di Pekon Way Petai secara optimal.

4. Susunan Pemerintahan

Dalam suatu organisasi pemerintahan maupun organisasi lain dalam bentuk yang sederhana pun harus ada susunan organisasi dan harus ada pertanggung jawaban terhadap institusi di atasnya. Begitu pula dengan pemerintahan Pekon Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat.

Secara struktural, kepala Pekon Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat bertanggung jawab terhadap pembangunan serta kemakmuran masyarakat. Bersamaan dengan itu untuk melaksanakan program pemerintahan maka ditetapkan adanya struktur pemerintahan. Dengan adanya struktur pemerintahan, maka semua aparat

⁵³Gusmanudin, Peratin Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat, *interview*, 26 Juli 2017

Pekon mengerti akan tugas dan kewajiban masing-masing yang harus dikerjakan, sehingga pemerintahan Pekon bisa berjalan dengan baik.⁵⁴

Pemerintahan Pekon Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat beserta staf pendukung pelaksanaa pemerintahan sebagai berikut:

a. Struktur Pemerintahan

- 1) Kepala Pekon : Gusmanudin
- 2) Sekretaris Pekon : Novrian Soleh
- 3) Kaur Pemerintahan : Andi Ahdiansah
- 4) Kaur Pembangunan : Iskandar
- 5) Kaur Keuangan : Lucian Septiani Putri
- 6) Kaur Umum : Surmanah

b. Kepala Dusun

- 1) Kepala Dusun I : Andi Candra
- 2) Kepala Dusun II : Dasrul Laili
- 3) Kepala Dusun III : Ujang Suparnawi
- 4) Kepala Dusun IV : Darwis
- 5) Kepala Dusun V : Anwar
- 6) Kepala Dusun VI : Mulyadi
- 7) Kepala Dusun VII : Suparman
- 8) Kepala Dusun VIII : Bambang
- 9) Kepala Dusun IX : Nardi

⁵⁴Dokumentasi, Pekon Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat 26 Juli 2017

- 10) Kepala Dusun X : Elun
- 11) Kepala Dusun XI : Ipul
- 12) Kepala Dusun XII : Herri

Kepala Pekon bertugas memperhatikan dan mengarahkan masyarakat serta menjadi motivator program kerja yang direncanakan dan dijadikan tujuan organisasi atau lembaga yang ada dan disesuaikan dengan keadaan Desa/Pekonnya, agar dapat mengangkat citra Desa/Pekonnya supaya lebih maju dari sebelumnya.

5. Jumlah Penduduk

Penduduk Pekon Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat semuanya berjumlah 4880 jiwa, adapun perbandingan penduduk laki-laki dan perempuan sebagai berikut:

Tabel II

Jumlah penduduk Pekon Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat

No	Penduduk	Jumlah
1	Jumlah Penduduk	4880 Orang
2	Jumlah Laki-laki	2525 Orang
3	Jumlah Perempuan	2355 Orang
4	Jumlah Keluarga	1262 Orang

Sumber: *Dokumentasi Pekon Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat 26 Juli 2017*

6. Keadaan Keagamaan

Adapun jumlah Penduduk Pekon Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat berdasarkan agama seperti yang terlihat dalam tabel berikut:

Tabel III

Keadaan penduduk Pekon Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat Menurut Agama

No	Agama yang dianut	Jumlah
1	Islam	4.849
2	Kristen	31
3	Khatolik	-
4	Hindu	-
5	Budha	-
Total		4.880

Sumber: *Dokumentasi Pekon Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat 26 Juli 2017*

Tabel diatas memperjelas bahwa mayoritas penduduk Pekon Way Peatai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat memeluk Agama Islam, kondisi tersebut memungkinkan sekali untuk melakukan berbagai aktivitas keagamaan.

7. Keadaan Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan itu seseorang mendapatkan Ilmu pengetahuan untuk mempertahankan dan menjalankan roda kehidupan. Pendidikan ini benar-benar sangat disadari oleh Masyarakat Pekon Way Petai, sehingga kesadaran inilah yang memacu

orang tua menyekolahkan anaknya sesuai tingkat kesejahteraan orang tua dan kecerdasan anaknya. Untuk jelasnya mengenai tingkat pendidikan penduduk Pekon Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat sebagaimana yang terdapat dalam tabel dibawah ini:

Tabel IV

Kedadaan Penduduk Pekon Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat menurut tingkat pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah
1	Lulusan S1 keatas	121 Orang
2	Lulusan SMA	609 Orang
3	Lulusan SMP	328 Orang
4	Lulusan SD	1.237 Orang
5	Tidak Tamat SD/tidak sekolah	140 Orang
Total		2.435

Sumber: *Dokumentasi Pekon Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat 26 Juli 2017*

Masyarakat menyadari bahwa anak-anaknya adalah generasi penerus bangsa dan agama, maka mereka memberi kesempatan kepada anak-anaknya untuk mengenyam pendidikan formal yang ada di Pekon Way Petai maupun yang berada diluar Pekon terseut bahkan keluar daerah.

8. Keadaan Mata Pencarian

Mengingat keadaan alam yang kaya akan potensi tanah yang subur maka wilayah Pekon Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat sangat cocok dijadikan lahan ladang, sawah, dan perkebunan. Hal ini terlihat dari sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani, disamping itu juga ada yg berprofesi sebagai PNS, Jasa, Buruh, Pedagang dan yang lainnya. Untuk lebih jelas bisa dilihat tabel dibawah ini:

Tabel V

Keadaan penduduk Pekon Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat menurut mata pencarian

No	Jenis pekerjaan	Jumlah
1	Tani	1621 Orang
2	PNS	23 Orang
4	Karyawan Swasta/Pemerintahan	42 Orang
5	Pedagang	166 Orang
6	Jasa Transportasi	4 Orang
Total		1.856

Sumber: *Dokumentasi Pekon Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat 26 Juli 2017*

B. Metode Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama pada Anak Usia Sekolah Dasar di Dusun 5 Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat

Orang tua memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya sejak anak dilahirkan sampai dengan anak itu dewasa dan karena anak-anak adalah amanah yang diletakkan oleh Allah ditangan orang tuanya, mereka bertanggung jawab terhadap anak-anaknya yang dihadapan Allah jika amanah itu dipelihara dengan baik dengan memberikan pendidikan yang baik maka pahala akan diperolehnya. Orang tua sangat bertanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya karena orang tua merupakan pendidik utama dan paling pertama didalam keluarga, terutama dalam menanamkan nilai-nilai agama. Hal tersebut seperti diungkapkan juga oleh salah satu orang tua yang berada di Dusun 5 Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat.

Sebagai orang kita berkewajiban untuk mendidik anak-anak kita terutama dalam menanamkan nilai-nilai agama mas, baik dari segi aqidah, ibadah maupun akhlak. Salah satu contohnya dari segi akhlaq dan moralitas mas. Adapun nilai-nilai akhlaq yang kami tanamkan dalam diri anak agar mereka memiliki akhlaq yang baik, seperti apabila melakukan kesalahan terhadap orang lain yang lebih dewasa darinya maupun teman sebayanya kami mengajarkan anak kami untuk segera meminta maaf, Karena dengan membiasakan meminta maaf, anak akan lebih bisa menghargai orang lain mas.⁵⁵

Dari pernyataan diatas dapat difahami bahwa dengan melakukan pembiasaan yang positif kepada anak merupakan salah satu cara untuk membentuk sikap maupun perilaku anak yang lebih baik. Karena pembiasaan yang dilakukan sedini mungkin, dapat dilihat saat anak mulai tumbuh dan berkembang menjadi orang dewasa. Sebagai orang tua memang seharusnya untuk selalu membiasakan kepada anak-anaknya untuk selalu bersikap positif.

⁵⁵Observasi, dengan salah satu orang tua yang berada di Dusun 5 Way Petai, 28 Juli 20017

Adapun dari hasil observasi dan wawancara yang lainnya yang telah dilakukan kepada orang tua yang berada disusun 5 Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat, diperoleh data bahwa metode yang digunakan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia sekolah dasar sebagai berikut:

1. Metode Nasihat

Metode pemberian nasihat ini merupakan metode yang paling umum diterapkan oleh orang tua didalam keluarga. Pemberian nasihat merupakan cara yang sangat berperan dalam upaya mengajarkan anak tentang prinsip-prinsip Islam. Bentuk pengarahan nasihat Al-Qur'an sangatlah penting untuk membentuk jiwa dengan kebaikan dengan mengantarkan pada yang benar dalam menerima hidayah. Dalam Al-Qur'an juga telah terbukti bahwa jiwa yang suci, hati yang bersih dengan penyampian nasihat yang baik dan tulus, maka tanpa ragu pentunjuk Allah akan cepat diterima. Begitu halnya bila anak selalu dibimbing dengan nasihat yang baik akan lebih membekas dan mudah menerima. Seperti yang dikatakan oleh keenam orang tua disini.

Bapak Ari fatoni mengatakan bahwa selaku orang tua wajib membimbing, meberikan nasihat kepada anak-anak dalam kebaikan, apa yang kita sampaikan kepada anak akan membekas didalam diri anak, apalagi dengan kata-kata yang lembut anak akan senang sekali mendengarkannya, salah satu contoh yang bisa kita lakukan dalam memberikan nasihat kepada anak, seperti dari segi nilai aqidah, sebagai orang tua ketika anak belum menyakini bahwa Allah ada, bahwa malaikat ada, kita perlu memberikaan arahan nasihat kepadanya bahwa sebagai seorang muslim wajib untuk memepercyai adanya Allah, adanya malaikat yang mana semua itu sudah tertera dirukun iman. Sedangkan dari segi nilai ibadah dan akhllak kita selaku orang tua bisa memberikan arahan kepada anak tentang kewajiban shalat lima waktu, saling tolong menolong dan bersikap sopan santun. dengan cara mengarahkan dan menyamapaikan kepada anak tentang kebaikan-kebaikan yang seperti ini akan sangat membekas sekali dalam diri anak.⁵⁶

⁵⁶ Bapak Ari, orang tua yang berada di Dusun 5 Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat, Wawancara, 28 Juli 2017

Bapak Basir selaku orang tua mengatakan pemberian nasehat dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam sangatlah wajib dilakukan, pemberian nasehat yang baik dan benar kepada anak akan sangat membekas. Misalkan dari segi nilai aqidah, kita selaku orang tua bisa menjelaskan kepada anak dimana dalam agama Islam terdapat rukun iman, didalam rukun iman sudah jelas bahwa seorang muslim wajib mempercayai adanya Allah, adanya malaikat. Dari segi nilai Ibadah serta akhlak selaku orang tua harus selalu mengarahkan anak-anaknya untuk menjalankan shalat lima waktu, mengaji sehabis shalat, tidak berbuat bohong kepada orang tua, harus saling tolong menolong. Arah-an arahan seperti inilah yang perlu ditanamkan sejak sedini mungkin.⁵⁷

Bapak Wancik juga mengatakan sebagai orang tua wajib memberikan arahan nasihat kepada anak terutama dalam urusan agama. Contohnya seperti ketika anak tidak melaksnakan shalat kita sebagai orang tua perlu mengarahkannya menasehatinya dengan kata-kata yang lembut, menjelaskan kepada anak bahwa seorang muslim wajib untuk melaksanakan shalat lima waktu dengan cara seperti ini anak akan mudah menerimanya. Sebagai orang tua juga harus selalu meberikan arahan-arahan yang baik kepada anak seperti dalam akhlak memberikan contoh sikap tolong menolong, dan sikap sopan santun. Arahan ini akan sangat membekas jika dilakukan dengan baik dan benar.⁵⁸

Bapak Ujang mengatakan bahwa selaku orang tua wajib membimbing, meberikan nasihat kepada anak-anak dalam kebaikan, apa yang kita sampaikan kepada anak akan membekas didalam diri anak, apalagi dengan kata-kata yang lembut anak akan senang sekali mendengarkannya dan menerimanya, salah satu contoh yang bisa kita lakukan dalam memberikan nasihat kepada anak, seperti dari segi nilai aqidah, sebagai orang tua ketika anak belum menyakini bahwa Allah ada, bahwa malaikat ada, kita perlu memberikaan arahan nasihat kepadanya bahwa sebagai seorang muslim wajib untuk memepercyai adanya Allah, adanya malaikat yang mana semua itu sudah tertera dirukun iman. Sedangkan dari segi nilai ibadah dan akhllak kita selaku orang tua bisa memberikan arahan kepada anak tentang kewajiban shalat lima waktu, saling tolong menolong dan bersikap sopan santun. dengan cara mengarahkan dan menyamapaikan kepada anak tentang kebaikan-kebaikan yang seperti ini akan sangat membekas sekali dalam diri anak.⁵⁹

Bapak Joni Hermansyah juga mengatakan sebagai orang tua wajib memberikan arahan nasihat kepada anak terutama dalam urusan agama.dalam agama Islam ada nilai aqidah,ibadah dan akhlak, nilai-nilai ini perlu kita samapaikan kepada anak. Contohnya dengan cara ketika anak tidak melaksnakan shalat kita sebagai orang tua perlu mengarahkannya menasehatinya dengan kata-kata yang lembut, menjelaskan kepada anak bahwa seorang muslim wajib untuk melaksanakan shalat lima waktu dengan cara seperti ini anak akan mudah menerimanya. Sebagai orang tua juga harus

⁵⁷ Bapak Basir, orang tua yang berada di Dusun 5 Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat, Wawancara, 28 Juli 2017

⁵⁸ Bapak Wancik, orang tua yang berada di Dusun 5 Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat, Wawancara, 28 Juli 2017

⁵⁹ Bapak Ujang, orang tua yang berada di Dusun 5 Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat, Wawancara, 28 Juli 2017

*selalu meberikan arahan-arahan yang baik kepada anak seperti dalam akhlak memberikan contoh sikap tolong menolong, dan sikap sopan santun. Arahan ini akan sangat membekas jika dilakukan dengan baik dan benar.*⁶⁰

*Bapak Mirtak mengatakan orang tua merupakan pembimbing, pendidik utama didalam keluarga maka dari itu orang tua wajib mendidik, membimbing anak-anaknya terutama dalam urusan agama. Memberikan arahan nasihat kepada anak perlu dilakukan dari segi apapun itu, seperti dari segi ibadah orang tua harus selalu menjelaskan kepada anak tentang kewajiban shalat lima waktu yang mana shalat lima waktu merupakan tiang agama, adapun dari segi akhlak orang tua bisa mengarahkan anak-anaknya untuk selalu bersikap sopan santun, saling tolong menolong dan saling menghargai. Arahan-arahan kecil seperti ini akan sangat membekas didiri anak jika selalu dilakukan.*⁶¹

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan keenam orang tua yang berada di dusun 5 pekon Way Petai bisa dilihat metode pemberian nasihat adalah metode paling umum digunakan oleh orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama karena menurut mereka pemberian nasihat dan arahan yang baik kepada anak akan sangat membekas didalam diri anak dan akan menjadikan anak yang memiliki tingkah laku yang baik.

2. Metode Keteladanan

Yang dimaksud dengan keteladanan disini adalah seseorang yang memberikan suatu contoh yang baik, akhlak yang tangguh, memahami jiwa agama yang benar, disamping itu kemampuannya mengikuti perkembangan zaman. Pada masa Rasulullah dakwah Islam yang hampir tujuh puluh lima persen (75%) dengan menggunakan metode contoh atau tingkah laku atau perbuatan yang baik. Sedang Rasul itu sendiri adalah merupakan contoh teladan utama yang menjadi kiblat dari segala perbuatan pengikutnya.

⁶⁰ Bapak Joni, orang tua yang berada di Dusun 5 Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat, *Wawancara*, 28 Juli 2017

⁶¹ Bapak Mirtak, orang tua yang berada di Dusun 5 Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat, *Wawancara*, 28 Juli 2017

Secara psikologis manusia memang memerlukan tokoh teladan dalam hidupnya, ini adalah sifat pembawaan. Meniru adalah salah satu sifat pembawaan manusia. Oleh karena itu dalam pendidikan agama pada anak perlu adanya tokoh yang dijadikan teladan yang baik sehingga anak akan meniru sesuatu yang baik. Dalam keluarga orang tua yang menjadi teladan bagi anak-anaknya, orang tua harus melakukan terlebih dahulu perilaku-prilaku yang mengandung nilai-nilai moral yang akan disampaikan pada anak. Dengan demikian, ketika orang tua menyampaikan pesan nilai moral pada anak orang tua dapat merujuk pada perilaku-prilaku yang telah dicontohkan dan menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. seperti yang diungkapkan oleh keenam orang tua yang berada di Dusun 5 Pekon Way Petai.

Bapak Basir mengatakan Sebagai orang tua kami sangat harus sekali menjadi teladan yang baik bagi anak-anak kami, karena mereka akan meniru apapun yang kami lakukan, sebagai orang tua kami tidak boleh memperlihatkan perilaku negatif apapun, kami harus selalu memberikan sikap-sikap positif saja, biar apa yang dia lihat dia rekam menjadi bekal yang baik buat dia. Ya contoh yang kami lakukan seperti dalam hal aqidah mengajarkan kepada anak untuk selalu mepercayai adanya Allah, adanya Malaikat, adanya Nabi yang mana itu semua terdapat dirukun Iman, dalam hal ibadah dan akhlakpun kami memberikan contoh kepada anak untuk selalu melaksanakan shalat lima waktu, shalat berjamaah sewaktu shalat subuh atau maghrib baik di masjid maupun di rumah, ya kami juga mengajarkan puasa kepada anak ketika bulan ramadhan, mengajarkan bersedekah, mengajarkan kepada anak untuk saling tolong menolong, bersikap sopan santun baik dengan orang tua maupun orang lain, meminta maaf ketika melakukan kesalahan baik itu dengan orang tua maupun dengan orang lain. Keteladanan-keteladanan yang kami contohkan ini tidak lain agar anak kami bisa menjadi anak yang baik, yang sholeh dan sholeha mas.⁶²

Bapak Ujang mengungkapkan selaku orang tua kami memang harus menjadi teladan yang baik untuk anak-anak mas, memberikan contoh yang baik kepada mereka agar mereka meniru apa yang kami contohkan. Contoh yang bisa di lakukan Ya seperti selalu mencontohkan kepada anak untuk selalu melaksanakan shalat lima waktu, melaksanakan shalat berjamaah di masjid, melaksanakan puasa ketika bulan ramadhan, mengajarkan kepada mereka untuk bersedekah, mengajarkan kepada anak untuk selalu berbuat baik kepada setiap orang, dan bersikap sopan santun. Semakin banyak

⁶²Bapak Basir, orang tua yang berada di Dusun 5 Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat, Wawancara, 29 Juli 2017

*memberikan contoh yang baik kepada anak-anak dari segi aqidah, ibadah maupun akhlak insyaallah anak akan bertambah lebih baik lagi mas.*⁶³

*Bapak Mirtak mengatakan orang tua memang harus menjadi teladan dan contoh yang baik bagi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam hal ibadah memberikan contoh kepada anak untuk selalu menjalankan shalat lima waktu, mengajak anak untuk shalat berjamaah di masjid, mengajarkan kepada anak untuk bersedekah, mengajarkan kepada anak untuk melaksanakan puasa ketika bulan Ramadhan. Dalam hal akhlakpun orang tua perlu memberikan contoh kepada anak untuk saling tolong menolong, berbuat baik, bersikap sopan santun baik dengan orang tua, guru, teman maupun orang lain. Dengan pemberian contoh yang baik kepada anak, anak akan mudah meniru apa yang dicontohkan mas.*⁶⁴

*Bapak Joni mengatakan selaku orang tua kami memang harus menjadi teladan yang baik untuk anak-anak mas, memberikan contoh yang baik kepada mereka agar mereka meniru apa yang kami contohkan. Contoh yang bisa dilakukan ya seperti selalu mencontohkan kepada anak untuk selalu melaksanakan shalat lima waktu, melaksanakan shalat berjamaah di masjid, melaksanakan puasa ketika bulan Ramadhan, mengajarkan kepada mereka untuk bersedekah, mengajarkan kepada anak untuk selalu berbuat baik kepada setiap orang, dan bersikap sopan santun. Semakin banyak memberikan contoh yang baik kepada anak-anak dari segi aqidah, ibadah maupun akhlak insyaallah anak akan bertambah lebih baik lagi mas.*⁶⁵

*Bapak Wancik mengatakan sebagai orang tua kami sangat harus sekali menjadi teladan yang baik bagi anak-anak kami, karena mereka akan meniru apapun yang kami lakukan, sebagai orang tua kami tidak boleh memperlihatkan perilaku negatif apapun, kami harus selalu memberikan sikap-sikap positif saja, biar apa yang dia lihat dia rekam menjadi bekal yang baik buat dia. Ya contoh yang kami lakukan seperti dalam hal aqidah mengajarkan kepada anak untuk selalu mepercayai adanya Allah, adanya Malaikat, adanya Nabi yang mana itu semua terdapat di rukun Iman, dalam hal ibadah dan akhlakpun kami memberikan contoh kepada anak untuk selalu melaksanakan shalat lima waktu, shalat berjamaah sewaktu shalat subuh atau maghrib baik di masjid maupun di rumah, ya kami juga mengajarkan puasa kepada anak ketika bulan Ramadhan, mengajarkan bersedekah, mengajarkan kepada anak untuk saling tolong menolong, bersikap sopan santun baik dengan orang tua maupun orang lain, meminta maaf ketika melakukan kesalahan baik itu dengan orang tua maupun dengan orang lain. Keteladanan-keteladanan yang kami contohkan ini tidak lain agar anak kami bisa menjadi anak yang baik, yang shaleh dan shaleha mas.*⁶⁶

Bapak Ari mengungkapkan orang tua memang harus menjadi teladan dan contoh yang baik bagi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam hal ibadah

⁶³ Bapak Ujang, orang tua yang berada di Dusun 5 Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat, Wawancara, 29 Juli 2017

⁶⁴ Bapak Mirtak, orang tua yang berada di Dusun 5 Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat, Wawancara, 28 Juli 2017

⁶⁵ Bapak Wancik, orang tua yang berada di Dusun 5 Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat, Wawancara, 28 Juli 2017

memberikan contoh kepada anak untuk selalu menjalankan shalat lima waktu, mengajak anak untuk shalat berjamaah di masjid, mengajarkan kepada anak untuk bersedekah, mengajarkan kepada anak untuk melaksanak puasa ketika bulan Ramadhan. Dalam hal akhlakpun orang tua perlu memberikan contoh kepada anak untuk saling tolong menolong, berbuat baik, bersikap sopan santun baik dengan orang tua, guru, teman maupun orang lain. Dengan pemberian contoh yang baik kepada anak, anak akan mudah meniru apa yang dicontohkan mas.⁶⁷

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat dilihat bahwa dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam orang tua memang sangat berkewajiban menjadi tauladan dan menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya semua ini bertujuan agar anak dapat mencontohkan apa yang dilakukan oleh orang tuanya dan pada suatu saat nanti anak dapat mencontohkannya dalam kehidupannya sehari-hari.

3. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu cara atau metode dalam menanamkan tingkah laku anak yang bercorak Islami seperti membiasakan berbudi pekerti yang baik, berbicara yang benar, bersikap hormat pada orang lain baik di rumah, sekolah maupun ditempat mereka bermain. Yang mana seperti diungkapkan oleh keenam orang tua di Dusun 5 Pekon Way Petai.

Bapak Ujang mengatakan Kami sebagai orang tua memang harus selalu membiasakan kepada anak kami untuk selalu bersikap sopan santun, baik dengan orang tua, guru, teman dan orang lain yang lebih dewasa darinya mas, tidak lupa juga kami selalu mengajarkan kebiasaan kepada anak kami setiap selesai shalat Maghrib untuk selalu membaca al-Qur'an walaupun hanya satu ayat. penanaman kebiasaan-kebiasaan baik seperti ini akan sangat membekas pada diri anak dikemudian hari mas.⁶⁸

⁶⁷ Bapak Ari, orang tua yang berada di Dusun 5 Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat, Wawancara, 28 Juli 2017

⁶⁸ Bapak Ujang, orang tua yang berada di Dusun 5 Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat, Wawancara, 30 Juli 2017

Bapak joni juga mengatakan, Ya ini mas sebagai orang tua memang harus selalu mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak. Contoh kecilnya saja mas seperti yang saya lakukan kepada anak saya untuk selalu melaksanakan shalat lima waktu, membiaskan untuk membaca al qur'an sehabis shalat, tidak lupa juga mengajarkan kebiasaan untuk bersikap sopan santun terhadap orang tua, guru, teman maupun orang lain, selalu berbuat baik kepada orang lain, meminta maaf ketika melakukan kesalahan dan masih banyak lagi mas. Kebiasaan-kebiasaan baik ini harus dilakukan sedini mungkin terhadap anak mas, supaya suatu hari nanti anak akan menjadi orang yg lebih baik.⁶⁹

Bapak Ari mengungkapkan sebagai orang tua memang harus selalu membiasakan kepada anak kami untuk selalu bersikap sopan santun, baik dengan orang tua, guru, teman dan orang lain yang lebih dewasa darinya mas, tidak lupa juga kami selalu mengajarkan kmebiasaan kepada anak kami setiap selesai shalat maghrib untuk selalu membaca al- Qur'an walaupun hanya satu ayat. penanaman kebiasaan-kebiasaan baik seperti ini akan sangat membekas pada diri anak dikemudian hari mas.⁷⁰

Bapak Wancik juga mengatakan sebagai orang tua memang harus selalu mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak. Contoh kecilnya saja mas seperti yang saya lakukan kepada anak saya untuk selalu melaksanakan shalat lima waktu, membiaskan untuk membaca al qur'an sehabis shalat, tidak lupa juga mengajarkan kebiasaan untuk bersikap sopan santun terhadap orang tua, guru, teman maupun orang lain, selalu berbuat baik kepada orang lain, meminta maaf ketika melakukan kesalahan dan masih banyak lagi mas. Kebiasaan-kebiasaan baik ini harus dilakukan sedini mungkin terhadap anak mas, supaya suatu hari nanti anak akan menjadi orang yg lebih baik.⁷¹

Bapak Basir mengungkapkan orang tua memang harus selalu membiasakan kepada anak untuk selalu bersikap sopan santun, baik dengan orang tua, guru, teman dan orang lain yang lebih dewasa darinya mas, tidak lupa juga kami selalu mengajarkan kmebiasaan kepada anak kami setiap selesai shalat maghrib untuk selalu membaca al-Qur'an walaupun hanya satu ayat. penanaman kebiasaan-kebiasaan baik seperti ini akan sangat membekas pada diri anak dikemudian hari mas.⁷²

⁶⁹Bapak Joni, orang tua yang berada di Dusun 5 Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat, Wawancara, 30 Juli 2017

⁷⁰Bapak Ari, orang tua yang berada di Dusun 5 Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat, Wawancara, 30 Juli 2017

⁷¹ Bapak Wancik, orang tua yang berada di Dusun 5 Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat, Wawancara, 30 Juli 2017

⁷² Bapak Mirtak, orang tua yang berada di Dusun 5 Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat, Wawancara, 30 Juli 2017

*Bapak Mirtak juga mengatakan sebagai orang tua memang harus selalu mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dari kecil. Contoh kebiasaan yang saya lakukan kepada anak saya seperti untuk selalu melaksanakan shalat lima waktu, membiaskan untuk membaca al qur'an sehabis shalat, tidak lupa juga mengajarkan kebiasaan untuk bersikap sopan santun terhadap orang tua, guru, teman maupun orang lain, selalu berbuat baik kepada orang lain, meminta maaf ketika melakukan kesalahan dan masih banyak lagi mas. Kebiasaan-kebiasaan baik ini harus dilakukan sedini mungkin terhadap anak mas, supaya suatu hari nanti anak akan menjadi orang yg lebih baik.*⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan keenam orang tua tersebut dapat dilihat bahwa dengan memberikan pembiasaan-pembiasaan yang positif merupakan salah satu cara untuk membentuk sikap maupun perilaku anak yang lebih baik. Karena pembiasaan yang dilakukan sedini mungkin, dapat dilihat saat anak mulai tumbuh dan berkembang menjadi orang dewasa.

4. Metode Pengawasan

Metode pengawasan ini adalah cara bagaimana mendampingi anak dalam upaya pembentukan aqidah, moral dalam mengawasinya, mempersiapkannya secara psikis dan sosial. Peran orang tua dalam memberikan dorongan, pengawasan dan juga control bagi anaknya sangatlah diperlukan, baik dalam segi kehidupan maupun aspek pendidikan sebagaimana telah dianjurkan oleh Allah dalam Al-Qur'an. Nabi Muhammad SAW juga senantiasa memberikan contoh pengawasan bagi umatnya, mengatur mereka yang lalai menjalankan tugas dan memberi semangat yang berbuat baik. Yang mana seperti diungkapkan oleh keenam orang tua diDusun 5 Pekon Way Petai.

⁷³ Bapak Basir, orang tua yang berada di Dusun 5 Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat, Wawancara, 30 Juli 2017

Keenam orang tua tersebut mengatakan sebagai orang tua kami sangat berkewajiban untuk memberikan pengawasan terhadap anak-anak kami dalam kehidupan sehari-hari yang menyangkut nilai aqidah, ibadah, serta akhlak. Dalam segi aqidah sebagai orang tua harus tau sejauh mana anak sudah menyakini, mempercayai bahwa Allah itu ada, sesuai dengan rukun Iman, dari segi ibadah kami selaku orang tua memberikan pengawasan lalai atau tidaknya anak dalam menjalankan ibadah seperti shalat lima waktu, sedangkan dalam segi akhlak kami memberikan pengawasan dalam pergaulan dengan teman-temannya. Semua ini kami lakukan agar anak tidak lalai dalam menjalankan tugasnya dan kewajibannya didalam kehidupan sehari-hari.⁷⁴

Dari hasil wawancara dengan keenam orang tua tersebut dapat difahami bahwa langka yang dilakukan oleh orang tua dengan tujuan agar anak tidak bebas dalam melakukan berbagai macam tindakan, terutama dalam melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

5. Metode Hukuman

Membiasakan dengan tingkah laku terpuji haruslah dimulai sejak dini sebelum tertanam sifat-sifat yang buruk. Karena sangat sukar bagi anak melepaskan kebiasaan yang telah tertanam dalam jiwanya. Dalam metode ini adakalanya orang tua menggunakan hukuman sebagai cara untuk mendisiplinkan anak apabila berperilaku kurang sesuai dengan nilai-nilai agama yang disosialisasikan. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan keenam orang tua yang berada di Dusun 5 Pekon Way Petai.

Para orang tua ketika melihat anak-anaknya berperilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai agama islam yang diajarkan, seperti tidak melaksanakan shalat wajib, suka berbohong, mencuri atau berkelahi atau melakukan tindakan yang tidak diperbolehkan menurut agama, tidak semua orang tua memberikan hukuman kepada anak-anaknya, disini para orang tua lebih menasehati anak-anaknya agar anak mengerti dan tidak

⁷⁴ Wawancara dengan keenam orang tua yang berada di Dusun 5 Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat, 30 Juli 2017

*mengulangi kesalahan yang dilakukan. Menurut mereka jika memberikan hukuman seperti memukul atau hal lainnya itu sangatlah tidak efektif.*⁷⁵

Dari pernyataan diatas dapat difahami bahwa dengan memberikan hukuman kepada anak yang benar akan mengajarkan kepada anak tentang kesadaran, pembelajaran bagi dirinya sendiri untuk selalu berperilaku baik dan untuk menjauhi perilaku yang buruk.

Dari semua hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis disini penulis mendapati adanya beberapa metode yang digunakan oleh orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak. Tetapi metode yang paling umum digunakan oleh orang tua adalah metode pemberian nasehat, pemberian keteladanan, pembiasaan, serta pengawasan. Sedangkan untuk metode hukuman tidak semua orang tua menggunakannya.

⁷⁵ Wawancara dengan Keenam orang tua yang berada di Dusun 5 Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat, 30 Juli 2017

BAB IV
METODE ORANG TUA DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI AGAMA PADA ANAK

Pada bab ini menjelaskan hasil-hasil dari penelitian yang didapatkan dan menjelaskan mengenai bagian-bagian sebelumnya, berdasarkan pada bab-bab sebelumnya, dapat dilihat bahwa menanamkan nilai-nilai Agama Islam pada anak sangatlah penting, menanamkan nilai agama merupakan kewajiban dan tugas orang tua karena orang tua merupakan pendidik pertama dan paling utama didalam keluarga. Orang tua merupakan sebagai suritauladan pertama yang menjadi contoh bagi seorang anak dalam pemahamannya mengenai keagamaan khususnya Agama Islam. Mengingat perannya yang begitu besar sebagai pembimbing utama sebagai pendidik utama orang tua hendaknya senantiasa menguasai nilai-nilai ajaran agama Islam yang terdapat didalam Al-Qur'an maupun As Sunah, sehingga dapat memberikan wawasan dan pemahaman kepada anak-anaknya. Dengan demikian orang tua akan mudah menyampaikan dan mengajarkan nilai-nilai agama islam tersebut serta mampu menginternalisasikan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaannya penulis menemukan beberapa Metode yang paling umum digunakan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Agama pada anak.

1. Metode Nasihat

Dalam teori BAB II halaman 26 dijelaskan bahwa Metode pemberian nasihat ini merupakan metode yang paling umum diterapkan oleh orang tua didalam keluarga. Pemberian nasihat merupakan cara yang sangat berperan dalam upaya mengajarkan anak tentang prinsip-prinsip Islam. Bentuk pengarahan nasihat Al-Qur'an sangatlah penting

untuk membentuk jiwa dengan kebaikan dengan mengantarkan pada yang benar dalam menerima hidayah. Dalam Al-Qur'an juga telah terbukti bahwa jiwa yang suci, hati yang bersih dengan penyampian nasihat yang baik dan tulus, maka tanpa ragu pentunjuk Allah akan cepat diterima. Begitu halnya bila anak selalu dibimbing dengan nasihat yang baik akan lebih membekas dan mudah menerima.

Berdasarkan dari hasil penelitian BAB III halaman 49, bahwa keenam orang tua yang berada di Dusun 5 Pekon Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat, disini peneliti melihat bahwa para orang tua memang sangat berkewajiban untuk memberikan arahan, memberikan bimbingan, memberikan nasihat kepada anak-anaknya dalam urusan agama.

Dengan rajin memberikan nasihat, arahan, serta bimbingan kepada anak, akan membuat anak menjadi lebih baik lagi, baik itu dari segi aqidah, ibadah maupun akhlak.

2. Metode Keteladanan

Yang mana terdapat diteori BAB II halaman 27 yang dimaksud dengan keteladanan disini adalah seseorang yang memberikan suatu contoh yang baik, akhlak yang tangguh, memahami jiwa agama yang benar, disamping itu kemampuannya mengikuti perkembangan zaman. Pada masa Rasulullah dakwah Islam yang hampir tujuh puluh lima persen (75%) dengan menggunakan metode contoh atau tingkah laku atau perbuatan yang baik. Sedang Rasul itu sendiri adalah merupakan contoh teladan utama yang menjadi kiblat dari segala perbuatan pengikutnya.

Secara psikologis manusia memang memerlukan tokoh teladan dalam hidupnya, ini adalah sifat pembawaan. Meniru adalah salah satu sifat pembawaan manusia. Oleh karena itu dalam pendidikan agama pada anak perlu adanya tokoh yang dijadikan teladanyang baik sehingga anak akan meniru sesuatu yang baik. Dalam keluarga orang tualah yang menjadi teladan bagi anak-anaknya,orang tua harus melakukan terlebih dahulu prilaku-prilaku yang mengandung nilai-nilai moral yang akan disampaikan pada anak. Dengan demikian, ketika orang tua menyampaikan pesan nilai moral pada anak orang tua dapat merujuk pada prilaku-prilaku yang telah dicontohkan dan menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya.

Dari hasil wawancara yang terdapat pada BAB III halaman 52 bahwa keenam orang tua yang berada di Dusun 5 Pekon Way Petai bahwa semua orang tua memang harus menjadi tauladan yang baik bagi anak-anaknya menjadi contoh yang baik bagi mereka. Hal ini terlihat pada diri orang tua yang mencontohkan kepada anak-anaknya untuk selalu melaksanakan shalat lima waktu, melaksanakan shalat berjamaah baik dimasjid maupun ketika dirumah, berpuasa dibulan ramadhan, membaca Al-Qur'an, bersedekah, saling tolong menolong dan masih bnyak lagi. Orang tua memang harus melakukan terlebih dahulu contoh yang baik dan prilaku-prilaku yang mengandung nilai-nilai agama Islam yang akan disampaikan pada anak. Dengan demikian, ketika orang tua menyampaikan pesan nilai-nilai agama Islam pada anak orang tua dapat merujuk pada prilaku-prilaku yang telah dicontohkan dan menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya.

3. Metode Pembiasaan

Berdasarkan teori dari BBA II halaman 29, Al-Ghazali dalam Ihya Ulumuddin berpendapat bahwa perihal pembiasaan anak dengan sifat baik atau sifat buruk serta kaitannya dengan fitrah (kesucian) sebagai berikut “bayi merupakan amanat di sisi kedua orang tuanya. Hati dan jiwanya suci, jika anak dibiasakan dengan kejahatan atau dibiarkan seperti hewan liar maka anak akan celaka. Memeliharanya dengan jalan mendidiknya mengajarkan dengan akhlak yang baik. Maka dari itu pembiasaan merupakan salah satu cara menanamkan tingkah laku yang bercorak islami seperti membiasakan berbudi pekerti yang baik, berbicara yang benar, bersikap hormat pada orang lain baik di rumah, sekolah maupun ditempat mereka bermain.

Sebagaimana hasil dari wawancara yang terdapat di BAB III halaman 55 bahwa keenam orang tua yang berada diDusun 5 Pekon Way Petai. Disini para orang tua selalu membiasakan pada anak-anaknya untuk membaca Al- Qur'an setelah selesai shalat, membiasakan kepada anaknya untuk selalu bersikap sopan santun, baik dengan orang tua, guru, teman dan orang lain yang lebih dewasa darinya. Hal ini sangat penting dilakukan agar para anak terbangun suatu kebiasaan positif dikehidupannya. kebiasaan yang positif merupakan salah satu cara untuk membentuk sikap maupun perilaku anak yang lebih baik. Karena pembiasaan yang dilakukan sedini mungkin, dapat dilihat saat anak mulai tumbuh dan berkembang menjadi orang dewasa.

4. Metode Pengawasan

Dalam teori BAB II halaman 28 Metode pengawasan ini adalah cara bagaimana mendampingi anak dalam upaya pembentukan aqidah, moral dalam mengawasinya, mempersiapkannya secara psikis dan sosial. Peran orang tua dalam memberikan dorongan, pengawasan dan juga control bagi anaknya sangatlah diperlukan, baik dalam segi kehidupan maupun aspek pendidikan sebagaimana telah dianjurkan oleh Allah dalam Al-Qur'an. Nabi Muhammad SAW juga senantiasa memberikan contoh pengawasan bagi umatnya, mengatur mereka yang lalai menjalankan tugas dan memberi semangat yang berbuat baik.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang terdapat pada BAB III halaman 58 yang dilakukan kepada keenam orang tua yang berada di Dusun 5 Pekon Way Petai. Para orang tua sangat sadar dan mengetahui bahwa pemberian pengawasan terhadap anak sangatlah penting dilakukan, semua itu bertujuan agar anak tidak bebas melakukan berbagai macam tindakan, terutama tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.

5. Metode Hukuman

Yang mana terdapat didalam teori BAB II halaman 28 Membiasakan dengan tingkah laku terpuji haruslah dimulai sejak dini sebelum tertanam sifat-sifat yang buruk. Karena sangat sukar bagi anak melepaskan kebiasaan yang telah tertanam dalam jiwanya. Dalam metode ini adakalanya orang tua menggunakan hukuman sebagai cara untuk mendisiplinkan anak apabila berperilaku kurang sesuai dengan nilai-nilai agama yang disosialisasikan.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang terdapat di BAB III halaman 59 yang dilakukan dengan keenam orang tua yang berada di Dusun 5 Pekon Way Petai, bisa dilihat bahwa tidak semua para orang tua memberikan hukuman kepada anak-anaknya, disini para orang tua lebih menasehati anak-anaknya agar anak mengerti dan tidak mengulangi kesalalahn yang dilakukan. Menurut mereka jika memberikan hukuman seperti memukul atau hal lainnya itu sangatlah tidak efektif. Memberikan hukuman dengan pukulan akan dapat menimbulkan dampak negatif bagi anak maka dari itu sebagai orang tua memamng harus sangat pintar dan jeli dalam memberikan hukuman kepada anak. Semua itu bertujuan agar anak bisa menjadi lebih baik lagi dan tidak mengulangi kesalahan lagi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang metode orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia sekolah dasar di dusun 5 Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat, penulis menemukan beberapa metode yang paling umum digunakan oleh orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama Islam yakni sebagai berikut:

1. Metode nasehat merupakan metode yang paling umum diterapkan oleh para orang tua yang berada di Dusun 5 Pekon Way Petai. Dengan rajin memberikan nasihat, arahan, serta bimbingan kepada anak, akan membuat anak menjadi lebih baik lagi, baik itu dari segi aqidah, ibadah maupun akhlak.
2. Metode keteladan adalah seseorang yang memberikan suatu contoh yang baik, akhlak yang tangguh, memahami jiwa agama yang benar. Para orang tua di Dusun 5 Pekon Way Petai telah berusaha untuk selalu memberikan contoh sebagai teladan yang baik bagi anak-anaknya dalam penanaman nilai-nilai agama.
3. Metode pembiasaan merupakan salah satu cara menanamkan tingkah laku yang bercorak islami seperti membiasakan berbudi pekerti yang baik, berbicara yang benar, bersikap hormat pada orang lain baik di rumah, sekolah maupun ditempat mereka bermain. Dapat dilihat disini para orang tua telah berusaha untuk selalu meberikan kebiasaan-kebiasaan positif kepada anak-anaknya dalam hal penanaman nilai agama

Islam. Hal ini sangat penting dilakukan agar para anak terbangun suatu kebiasaan positif dikehidupannya.

4. Metode pengawasan merupakan cara bagaimana mendampingi anak dalam upaya pembentukan aqidah, moral dalam mengawasinya, mempersiapkannya secara psikis dan sosial. Para orang tua yang berada di Dusun 5 Pekon Way Petai sangat sadar dan mengetahui bahwa pemberian pengawasan terhadap anak sangatlah penting dilakukan, semua itu bertujuan agar anak tidak bebas melakukan berbagai macam tindakan, terutama tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, penulis mencoba mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak orang tua di Dusun 5 Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat, untuk para orang tua agar tidak selalu terpaku dengan kelima metode itu saja karena masih banyak sekali metode lain yang bisa digunakan dalam mendidik, membimbing anak terutama dalam menanamkan nilai-nilai Agama.
2. Kepada pihak aparat Pekon Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat, agar membuat kebijakan dan aturan yang dapat mendorong tersalurnya bakat dan minat anak yang bersifat positif, agar para anak-anak jauh dari sifat negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Ahyadi, *Kepribadian Muslim Pancasila*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001)
- Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001)
- Andari Nurochmah Wisdaningrum, *Peranan Orang Tua Terhadap Motivasi Anak Tentang Pengamalan Agama*, (Yogyakarta, Fakultas Dakwah Uin Suka, 2004)
- Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2009)
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015)
- Dr. H. Syamsu Yusuf LN, M,Pd, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: 2002)
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an Dan Terjemah*, (Bandung: CV Jumanatul 'ali-ART, 2005)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)
- Depdikdub, *Kamus Pusat Perkembangan Bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Esther Kunjtara, *Penelitian Kebudayaan, Sebuah Panduan Praktis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)
- IAIN Raden Intan, *Pedoman Penulisan Skripsi*, IAIN Raden Intan Lampung, 1985
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*. ((Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012)
- Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, terj. Abdul Rosyad dan Ahmad Vathir (akarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001)
- Kartini Kartono, *Peranan Orang Tua Memadu Anak*. (Jakarta: Rajawali pers, 1985)
- Mangun Budiyanoto, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Griya Santri, 2011)
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005)
- Munzer Saputra dan harjani hefni, *Metode Dakawah*. (Jakarta: Prenada media, 2003)
- Nippan Abdul Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001)
- Peter Salim dan Yeni Salim, *KBBI*, (Jakarta : Moerdn English Press, 1989)

Proyek Pembinaan Prasarana Dan Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan dan Kelembagaan Agama Islam, 1984)

Ramayulius dkk, *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*.(Jakarta:Kalam Mulia,1987)

Sabri, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001)

Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2012)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Sumarni Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1990)

Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reseacrh I*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1985)

Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2012)

Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Keluarga*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)

Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)

Thoba Chatib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996)

Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Bulan Bintang: Jakarta, 1993)

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara , 2006)

Zakiah Daradjat, *MembinaNilai-nilai Moral di Indonesia*. (Jakarta: BulanBintang, 1995)

Wj.S Poerwardamita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Pustaka Jakarta, 2006)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR NAMA SAMPEL

No	Nama	Dusun	Umur	Pendidikan Orang Tua
1.	Ari Fatoni	V	40	SMK
2.	Basirun	V	42	SMA
3.	Wancik	V	40	SMA
4.	Ujang	V	45	SMA
5.	Joni Hermansyah	V	41	SMA
6.	Mirtak	V	42	SMA

KERANGKA OBSERVASI

No	Perihal	Keterangan
1.	Metode Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama pada Anak (studi pada keluarga muslim di Dusun 5 Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat).	<ol style="list-style-type: none">1. Memberikan Nasehat.2. Memberikan Teladan/ contoh Yang baik.3. Memberikan Pengawasan.4. Memberikan Hukuman.5. Memberikan perhatian/kebiasaan yang baik.

**KERANGKA INTERVIEW
DENGAN KEPALA DESA**

1. Bagaimana latar belakang sejarah berdirinya Pekon Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat?
2. Bagaimana Visi Misi Pekon Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat?
3. Bagaimana keadaan penduduk Pekon Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat?
4. Bagaimana keadaan mata pencarian penduduk Pekon Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat?
5. Bagaimana keadaan pendidikan penduduk Pekon Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat?
6. Bagaimana keadaan keagamaan penduduk Pekon Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat?

KERANGKA INTERVIEW DENGAN ORANG TUA

1. Bagaimana metode yang bapak dan ibu gunakan dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak?
2. Apakah bapak dan ibu selalu menggunakan metode keteladanan dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak?
3. Apakah bapak dan ibu selalu menggunakan metode nasehat dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak?
4. Apakah bapak dan ibu selalu menggunakan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak?
5. Apakah bapak dan ibu selalu menggunakan metode pengawasan dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak?
6. Apakah bapak dan ibu selalu menggunakan metode hukuman dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak?

KERANGKA DOKUMENTASI

No	Perihal	Keterangan
1.	Sejarah Desa/Dusun	
2.	Visi Misi Desa/Dusun	
3.	Susunan Pemerintahan	
4.	Keadaan Pendidikan	
5.	Keadaan Mata Pencarian	
6.	Keadaan Keagamaan	
7.	Jumlah Penduduk	

DAFTAR GAMBAR



Dokumentasi Kantor Pekon Way Petai



Dokumentasi anak-anak sedang mengaji Di TPA



Dokumentasi pengajian ibu-ibu dimasjid



Dokumentasi acara pengajian ibu-ibu disalah satu rumah warga



Dokumentasi pengajian bapak-bapak disalah satu rumah warga



Dokumentasi acara pengajian bapak-bapak dimasjid